PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN

(Studi Kasus di Komunitas Save Street Child Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Adib Khairil Musthafa NIM 14130134



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

2018

PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN

(Studi Kasus di Komunitas Save Street Child Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Adib Khairil Musthafa NIM 14130134



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS TERPADU

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN

(Studi Kasus di Komunitas Save Street Child Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Adib Khairil Musthafa 14130134

Telah disetujui

Pada Tanggal 27 September 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing

<u>Dr. H. Muhammad In'am Esha M, Ag</u> NIP. 19750302003121004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

<u>Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A</u> NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN (Study Kasus di Komunitas Save Street Child Malang)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Adib Khairil Musthafa (14130134)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 18 Desember 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Sidang

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo M.Pd

NIP. 19780707 200801 1 021

Sekretaris Sidang

Luthfiyal Fathi Pusposari M.E

NIP. 19810719 200801 2 008

Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha M, Ag

NIP. 19753010 200312 1 004

Penguji Utama

Dr. Hj. Mamluatul Hasanah M. Pd

NIP. 19730305 200003 1 001

Tanda Tangan

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Malang

Dr. H. Agus Maimun M.Pd

WELLE IN NIP. 19650817 199803 1 003

Kupersembahkan Skripsi Ini Pada:

Ayah dan ibuku tercinta yakni Bapak Moh Subli dan Ibu Siti Zubaidah yang telah mendidik, membesarkan, memberikan cinta, kasih sayang, do'a restu serta telah memberikan segalanya kepadaku, hanya maaf dan ridlomu yang selalu kupinta atas segala kekhilafan yang pernah ada pada diriku.



MOTTO

إِنَّ اللهَ لا يُغيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد: 11)

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd: 11)

"PENDIDIKAN ADALAH INVESTASI TERBESAR UNTUK HARI TUA"
~Aristoteles~

"TANPA PERJUANGAN DAN DO'A ORANG TUAMU KAMU BUKANLAH SIAPA-SIAPA"

~Penulis~

Dr. H. Muhammad In'am Esha M, Ag Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malana 27 September 2018

Hal : Adib Khairil Musthafa Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama

: Adib Khairil Musthafa

NIM

: 14130134

Jurusan

: P. IPS

JudulSkripsi

: Pemberdayaan Anak Jalanan (Study Kasus pada

Komunitas Save Street Child Malang SSCM)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,

<u>Dr. H. Muhammad In'am Esha M, Ag</u> NIP. 19750302003121004

vi

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

24 September 2018

Khairil Musthat NIM 14130134

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur Penulis Panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pemberdayaan Anak Jalanan (Study Kasus pada Komunitas *Save Sreet Child Malang*). Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3. Dr. Alviana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4. Dr. H. Muhammad In'am Esha M, Ag selaku pembimbing yang berkenan mengarahkan dan membimbing skripsi ini hingga akhir.
- Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
- 6. Aba dan Ummi tercinta (Bapak Moh Subli dan Ibu Siti Zubaidah), seluruh keluarga besarku atas segala do'a, perhatian, kasih sayang dan dukungannya, Motivatorku yang tak pernah lelah memberikan do'a dan semangat, (Lailatul Romadhina).

- Sahabat-sahabat Saras 008 yang telah mengajarkan indahnya berdinamika dan beromantika di dalam kampus.
- Sahabat-sahabat dan patner terbaik dalam Gubuk Pergerakan PMII Rayon Kawah Chondrodimuko, Komunitas Pembelajar Tasawwuf Institute, HMJ PIPS Periode 2016, DEMA FITK 2017, SEMA UNIVERSITAS 2018, ALMAPIPSI 2018, TASAWWUF INSTITUTE Malang.
- Sahabat-sahabat PIPS D 2014, Teman-teman angkatan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2014 atas kebersamaan yang tak pernah terlupakan.
- 10. Rekan dan Kwan-kawan Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM), Mbak Ilma Daniar, Mas Rafli, Mas Rifal, Ica dan Yumni yang telah rela meluangkan waktunya sejenak dalam proses penelitian di Komunitas
- 11. Semua Pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan balasan oleh Allah SWT. Serta skripsi ini dapat bermanfa'at bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama pendidikan non formal dan juga terhadap pembaca khususnya.

Malang, 25 September 2018

Adib Khairil Musthafa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| 1 | - | a | j | 13 | Z | ق | = | q |
|---|------------|----------|---|---------------|----|----------|------|---|
| ب | -c | b | س | = | S | ك | = | k |
| ت | <u>و</u> - | t | m | A <u>I</u> -/ | sy | J | /= | 1 |
| ث | V=\ | ts | ص | 1=1 | sh | ٩ | | m |
| 3 | 7 | j | ض | + (| dl | ن | | n |
| ح | =/ | <u>h</u> | ط | 1=4 | th | g | Z= \ | w |
| خ | = | kh | ظ | | zh | a | = | h |
| د | - | d | ع | J=/ | | , | = | 6 |
| ذ | = | dz | غ | X- a | gh | ي | = | y |
| ر | _ | r | ف | | f | | | |

B. Vokal Panjang

C. Vokal Diftong

$$egin{aligned} ext{Vokal (a) panjang} & \hat{\textbf{a}} & \hat{\textbf{b}} & = aw \ ext{Vokal (i) panjang} & \hat{\textbf{i}} & = & ay \ ext{Vokal (u) panjang} & \hat{\textbf{b}} & = & \hat{\textbf{b}} \ & = & \hat{\textbf{b}} & = & \hat{\textbf{b}} \ & = & \hat{\textbf{i}} \end{aligned}$$

DAFTAR TABEL

| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian | 9 |
|---|----|
| Tabel 2.1 Daftar Anak Jalanan | 58 |
| Tabel 5.2 Pengelompokan Anak Jalanan dan Strategi | 92 |
| Tabel 5.2 Temuan Penelitian | 95 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar 2.1: | Struktur Pengurus SSCM | .56 |
|-------------|---|------|
| Gambar 2.2 | Wawancara dengan "Yh" | .61 |
| Gambar 2.3 | Faktor Internal Penyebab Anak Jalanan | . 62 |
| Gambar 2.4 | Wawancara dengan Rafli Crew SSCM | . 64 |
| Gambar 2.5 | Faktor Eksternal Seseorang menjadi Anak Jalanan | .65 |
| Gambar 2.6 | Kegiatan Jareng di Muharto | .67 |
| Gambar 2.7 | Kegiatan Kartu SSCM Pintar | .69 |
| Gambar 2.8 | Kegiatan Love and Share | .72 |
| Gambar 2.9 | Strategi Komunitas SSCM | .77 |
| Gambar 2.10 | Dampak Pemberdayaan Anak Jalanan | .79 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Pedoman Dokumentasi

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Hasil Dokumentasi

Lampiran 4 : Catatan Lapangan

Lampiran 5 : Analisis data dan Hasil Wawancara

Lampiran 6 : Data Pengurus SSCM

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian Dari Komunitas SSCM

Lampiran 9 : Bukti Konsultasi

Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

| HALAMAN SAMPUL JUDULi |
|------------------------------------|
| HALAMAN SAMPUL DALAMii |
| HALAMAN PERSETUJUANiii |
| HALAMAN PENGESAHANiv |
| HALAMAN PERSEMBAHANv |
| HALAMAN MOTTOvi |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBINGvii |
| HALAMAN PERNYATAANviii |
| KATA PENGANTARix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATINxi |
| DAFTAR TABELxii |
| DAFTAR GAMBARxiii |
| DAFTAR LAMPIRANxiv |
| DAFTAR ISIxv |
| ABSTRAK INDONESIAxix |
| ABSTRAK INGGRISxx |
| ABSTRAK ARABxxi |
| BAB I PENDAHULUAN |
| A. Latar Belakang Masalah1 |
| B. Fokus Penelitian6 |
| C. Tujuan Penelitian6 |
| D. Manfaat Penelitian6 |

| 7 |
|----|
| 11 |
| 12 |
| |
| 14 |
| 14 |
| 24 |
| 27 |
| 29 |
| 42 |
| |
| 45 |
| 45 |
| 47 |
| 47 |
| 48 |
| 49 |
| 51 |
| 52 |
| |

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

| A. | Deskripsi Lokasi Penelitian | 53 |
|----|--|----|
| 1. | Deskripsi Lokasi Komunitas Save Stree Child Malang (SSCM) | 53 |
| 2. | Deskripsi Komunitas Save Stree Child Malang (SSCM) | 54 |
| 3. | Deskrpsi Anak Jalanan di Komunitas Save Stree Child Malang | |
| | (SSCM) | 56 |
| B. | Temuan Penelitian | |
| 1. | Faktor Faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi anak jalanan | 58 |
| | a. Faktor Internal | 60 |
| | b. Faktor Eksternal | 62 |
| 2. | Strategi Pemberdayaan anak jalanan di Kmunitas Save Street Child | |
| | Malang (SSCM) | 65 |
| | a. Kegiatan Bulanan | 65 |
| | b. Kegiatan Harian | 66 |
| | c. Kegiatan Ta <mark>hun</mark> an | 67 |
| | d. Program Biaya Pendidikan | 73 |
| | e. Kegiatan Keagamaan | 74 |
| | f. Pendekatan yang dilakukan Komunitas SSCM | 75 |
| 3. | Dampak Pemberayaan anak jalanan di Komunitas Save Street Child | |
| | Malang (SSCM) | 79 |

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Faktor-Faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi anak jalanan..81

| В. | Strategi Pemberdayaan anak jalanan di Komunitas Save Street Child | |
|----------|---|-----|
| | Malang (SSCM) | 88 |
| C. | Dampak Pemberayaan anak jalanan di Komunitas Save Street Child | |
| | Malang (SSCM) | 93 |
| BAB VI I | KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. | Kesimpulan | 96 |
| В. | Saran | 98 |
| DAFTAR | PUSTAKA | 99 |
| LAMPIR | RAN-LAMPIRANx | xii |
| IDENTIT | ΓAS DIRI× | lvi |

ABSTRAK

Adib, Khairil Musthafa 2014. *Pemberdayaan Anak Jalanan Studi Kasus pada Komunitas Save Street Child Malang (SSCM)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M, Ag

Permasalahan Anak Jalanan menjadi permasalahan kompleks di negeri ini, Kegiatan anak jalanan seakan menjadi masalah bagi sekitar lingkungan mereka, anak jalanan bahkan dikaitkan dengan berbagai permasalahan-permasalahan kriminal, mencopet, merampok, narkoba dan mencuri, tak sedikit pula anak jalanan menjadi korban eksploitatif pemerasan, pelecehan seksual. Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif Kualitatif, subyek penelitian ini adalah pengelola dan anak jalanan Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM), Tujuan Penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan Faktor Penyebab seseorang menjadi anak jalanan (2) Mendeskripsikan Strategi Pemberdayaan Anak Jalanan di Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM), (3) Mendeskripsikan dampak Pemberdayaan Anak Jalanan di Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian, yang dibantu oleh pedoman observasi, wawanca dan dokumentasi, teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan, Trianggulasi digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan berbagai sumber/narasumber dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor yang penyebab seseorang turun ke jalan adalah faktor Internal dan faktor eksternal, (2) Strategi yang dilakukan Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) adalah Community based dan Street Based, Pendekatan Komunitas dan Pendekatan Jalanan yang dituangkan dalam bentuk Program dibidang pendidikan dan kegamaan meliputi Jareng, 1001 Susu, 10 Ribu Berkah, Book Hunter, Happy Vocation, Love and Share, Kakak Asuh, Sekolah untuk Semua. (3) Dampak dari Pemberdayaan anak jalanan dik Komunitas Save Street Child Malang(SSCM) meliputi aspek Kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci, Pemberdayaan Anak Jalanan, Pemberdayaan Anak Jalanan (Study kasus di Komunitas *Save Street Child Malang (SSCM)*

ABSTRACT

Adib, Khairil Mustafa 2014. Empowering the Street Child of Case Study at Save Street Child Malang Community (SSCM). Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M, Ag

Street Child Problems become a complex problem in this country, street child activities are seen to be a problem for their surroundings, street child is associated with various criminal problems, pickpocketing, robbing, drugs and stealing, often, street child becomes victims of exploitation, sexual harassment, The research is a Qualitative Descriptive Research, the subjects of this research are street manager and Save Street Child Malang (SSCM) children. The purposes of the research are to (1) Describe causing Factors of a street child. (2) Describe Street Child Empowerment strategies at the Save Street Child Malang Community (SSCM), (3) Describe the impacts of Street Child Empowerment at the Save Street Child Malang Community (SSCM).

Data collection was done by using the method of Observation, Interview, and Documentation, the researcher was the main instrument, assisted by observation, interview and documentation, the techniques used data display, data reduction and conclusion, Triangulation was used to explain the validity data with various sources in finding the information

The results of the research showed that (1) the factors that cause someone to take to the streets are internal factors, namely the economy of the poor family and the confined factor or want to be free of the child. External factors come from non-harmonious environments and families, (2) The strategies that are undertaken by the Save Street Child Malang Community (SSCM) are *Community based* and *Street Based*, Community Approach and Street Approach that are taken in programs of education and religion include *Jareng*, *1001 Susu*, *10 Ribu Berkah*, Book Hunter, Happy Vocation, Love and Share, *Kakak Asuh*, *Sekolah untuk Semua*. (3) The Impacts of street child Empowerment in the Save Street Child Malang Community (SSCM) include the aspects of cognitive, affective and psychomotor.

Keywords, Empowering the Street Child, Empowering the Street Child (Case Study at Save Street Child Malang Community (SSCM

ملخص البحث

أديب ، خير المصطفى 2014. تمكين الطفل الشارع لدراسة حالة في مجتمع 2014. تمكين الطفل الشارع لدراسة حالة في مجتمع الاجتماعية ، كلية المحلوم الاجتماعية ، كلية العلوم التربية والتعليم ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور محمد إنعام عيسى، الحج الماجستير

المشاكل للطفل الشارع هي مشكلة معقدة في هذا البلد، يبدو أن أنشطة طفل الشارع مشكلة لبيئته، الطفل الشارع يتريط بمشاكل إجرامية مختلفة ، والنشل، والسرقة، والمخدرات، والسرقة، وليس قليل، الطفل الشارع ضحايا الابتزاز الاستغلالي، التحرش الجنسي، هذا البحث هو بحث وصفي نوعي ، موضوع هذا البحث هو مدير ومجتمع الطفل الشارع مالانج (SSCM) ، الأهداف البحث فهي: (1) وصف العوامل المسبب للطفل الشارع (2) وصف الاستراتيجية لتمكين الطفل الشارع في مجتمع الطفل الشارع مالانج (SSCM) ، (S) وصف تأثير تمكين الطفل الشارع في مجتمع الطفل الشارع مالانج (SSCM)

جمعت البيانات باستخدام طريقة المراقبة والمقابلة والتوثيق ، والباحث هو الأداة الرئيسية، بمساعدة المبادئ التوجيهية للمراقبة والمقابلة والتوثيق ، والتقنيات في تحليل البيانات هي عرض البيانات، وحد البيانات والخلاصة، واستخدم التثليث لشرح صلاحية البيانات مع مصادر مختلفة في العثور على المعلومات

دلت نتائج البحث أن (1) العوامل التي تتسبب الطفل ينزل إلى الشارع هي العوامل الداخلية ، أي اقتصاد الأسرة الفقيرة والعامل المحصور أو الرغبة في التحرر الطفل الشارع، والعوامل الداخلية ، أي اقتصاد الأسرة الفقيرة والعامل المحصور أو الرغبة في التحرر الطفل الشارع، والعوامل الخارجية تأتي من بيئات وعائلات غير متجانسة ، (2) الاستراتيجيات هي شكل برامج في الخارجية تأتي من بيئات وعائلات غير متجانسة ، في شكل برامج في التعليم والدينية، فهي جارينج ، Street Based ، 10 Ribu Berkah ، 1001 Susu ، التعليم والدينية، فهي جارينج ، Kakak Asuh، Love and Share ، Happy Vocation ، Hunter ، لا الطفل الشارع في مجتمع الطفل الشارع في محتمع العرفية والوجدانية والحركية.

الكلمات الرئيسية: تمكين الطفل الشارع، تمكين الطفل الشارع (دراسة حالة في مجتمع SSCM الكلمات الرئيسية: ممكين الطفل الشارع (دراسة حالة في مجتمع Save Street Child Malang)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara besar, dengan penduduk yang juga cukup padat, bahkan perkembangan penduduk ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Akan tetapi pertambahan penduduk tersebut tidak diiringi dengan perkembangan ekonominya. Sehingga semakin banyak kemiskinan merajalela, pengangguran dimana-mana, Pada bulan Maret 2018 misalnya, angka kemiskinan di Indonesia menyentuh angka 25,95 Juta orang atau 9,82 persen, hal inilah yang kemudian menimbulkan semakin merebaknya persoalan anak jalanan menjadi permasalahan yang kompleks.

Keberadaan dan berkembangnya anak jalanan merupakan persoalan yang perlu mendapatkan perhatian. Anak jalanan sangat rentan untuk mendapatkan situasi yang buruk seperti menjadi korban dari berbagai perlakuan salah dan eksploitasi, diantaranya adalah kekerasan fisik, penjerumusan ke tindakan kriminal, penyalahgunaan narkoba, objek seksual dan sebagainya. Situasi semacam ini akan berdampak buruk bagi anak sendiri maupun lingkungan dimana mereka berada.

Sosok anak jalanan bermunculan di kota, baik itu di emper-emper toko, di stasiun, terminal, pasar, tempat wisata bahkan ada yang dimakam-makam. Anakanak jalanan menjadikan tempat mangkalnya sebagai tempat berteduh,

berlindung, sekaligus mencari sumber penghidupan, meskipun ada juga yang masih tinggal bersama keluarganya.

Konvensi hak-hak anak yang diadopsi oleh PBB pada tahun 1989 dan telah diratifikasi oleh pemerintah RI melalui Keppres No. 36 tahun 1990 telah meletakkan dasar utama bagi pemenuhan hak-hak anak. Hanya saja sejauh ini upaya-upaya pemerintah untuk memberikan perlindungan dari segala bentuk eksploitasi belum memadai, hal ini berdasarkan Laporan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (2004) memberikan fenomena anak jalanan semakin meningkat baik segi kualitas maupun kuantitas. Permasalahan yang dialami anak jalanan berbagai macam seperti tindak kekerasan fisik, psikis, ekonomi, maupun kekerasan sosial, kebanyakan kekerasan akibat ketidakmampuan orang tua yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka diantaranya faktor-faktor intermediasi seperti harmoni keluarga, kemampuan pengasuhan anak dan langkanya dukungan keluarga pada saat krisis keluarga dirumah.

Berdasarkan catatan Departemen Sosial (Depsos) jumlah anak jalanan mencapai 36.861 orang dengan sekitar 48 % di antaranya anak yang baru turun ke jalan. Catatan itu diperoleh dari hasil survei sejak tahun 2009 di 12 kota besar di Indonesia. Secara nasional diperkirakan terdapat sebanyak 60.000 sampai 75.000 anak jalanan. Depsos juga mencatat bahwa 60 % anak jalanan putus sekolah 80 % masih berhubungan dengan keluarganya, dan 18 % perempuan. Ditahun 2018 bulan November Kementrian Sosial mengatakan bahwa Jumlah Anak jalanan mencapai angka 16.000 anak jalanan, hal ini cukup memiliki banyak

¹ www. Depsos.go.id

perkembangan dari sebelumnya yang pada tahun 2017 menyentuh angka 23,6 ribu anak jalanan. ²

Motif Ekonomi yang melandasi orang tua mendorong anaknya pergi kejalanan cenderung bersifat eksploitasi. Pada beberapa kasus, anak tidak sekedar memberikan kontribusi bagi ekonomi keluarga namun menjadi sumber utama. Berbagai masalah yang dihadapi anak pada keluarga dapat menimbulkan pemberontakan didalam dirinya dan berusaha mencari jalan keluar. Dunia jalanan dianggap anak dapat menjadi alternatif termudah untuk mendapatkan kebebasan ketika mereka tiba dijalanan, bukan berarti mereka lepas dari permaslahannya, justru berbagai permaslahan yang lebih berat mereka hadapi.

Menurut Srikushartati (2004) kebebasan secara konsisten dinyatakan oleh anak jalanan sebagai tujuan dan nilai tertinggi bagi mereka. Scharf (dalam Roux dan Smith, 1998) melukisnya sebagai kebebasan dari institusi, kebebasan untuk memilih aktivitas dan irama sehari-hari dan kebebasan dari komitmen , ³cara paling penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui penddikan dalam hal ini upaya pengembangan sumber daya manusia menjangkau dimensi yang lebih luas dari sekedar membentuk manusia profesional dan terampil yang sesuai dengan kebutuhan sistem untuk dapat memberikan kontribusinya di dalam Proses pembangunan tetapi lebih

² Kemensos RI

³ Srikushartati, *Pemberdayaan Anak Jalanan*, Fakultas Psiklogi Universitas Ahmad Dahlan, (2004), hlm 47

menekankan pentingnya kemampuan untuk mengaktualisasikan segala potensinya sebagai manusia.⁴

Dalam Undang-undang Nonor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan pasal 42 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terncana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan membawa perubahan yang sangat besar bagi ketercapaian bangsa yang ideal. Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan mampu mengantarkan indonesia menjadi bangsa yang modern, berkemajuan dan disegani oleh bangsa-bangsa yang lain. di indonesia prinsip tersebut ditulis dalam UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa "setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pengajaran". ⁵ Termasuk dalam hal ini anak-anak marjinal, anak-anak yang hidup di jalanan, sehingga bentuk pendidikan untuk mereka adalah melalui suatu proses pemberdayaan.

⁴ Edi Suharto, Ph D *Membudayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung PT Refika Aditama, 2005, hlm 5

⁵ Perubahan ke IV Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, www.bappenas.go.id

Pemberdayaan merupakan salah satu langkah menuju arah yang lebih baik dimana memberikan atau membuat suatu perubahan dari masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya, dan mempunyai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya pemberdayaan, setidaknya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan kekuasaan bagi setiap individu untuk dapat memilih sesuatu yang bermanfaat bagi hidupnya.

Bukan hal mudah untuk mengajak anak jalanan berpendidikan karena mereka sudah terbiasa dengan kehidupan keras dijalanan, mencari nafkah untuk kebutuhan pribadi, maupun keluarga, dan mereka juga tidak pernah mendapatkan perhatian akan pentingnya pendidikan bagi mereka

Keadaan-keadaan semacam diatas mendorong sejumlah yayasan, rumah singgah, Lembaga swadaya masyarakat (LSM), bahkan komunitas untuk mengambil alih peran pemerintah demi mewujudkan masyarakat yang berpendidikan. Salah satu Komunitas yang Konsen dalam Pemberdayaan melalui pendidikan adalah Komunitas SSCM (Save street Child Malang) banyak programnya yang bergerak dibidang pendidikan, salah satunya adalah program "Jareng" (Belajar Bareng) untuk anak-anak kurang mampu dibidang ekonomi, putus sekolah, bahkan yang tidak punya pengalaman dibangku sekolah sekalipun.

Oleh karena itu peneliti memngamati sejauh mana sebenarnya Komunitas Save street child malang (SSCM) memberikan kontribusi terhadap anak jalanan yang ada di kota malang, keingintahuan peneliti ini dituangkan dalam penelitian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Anak Jalanan (Study kasus pada Komunitas SSCM "Save Street Child Malang)

B. Fokus Penelitian

- 1. Apa Faktor-Faktor yang menyebabkan Anak menjadi anak jalanan?
- 2. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Anak Jalanan di Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM)?
- 3. Bagaimana Dampak Pemberdayaan Anak Jalanan di Komunitas Save Street Child Malang (SSCM)?

C. Tujuan Penelitian

- 1. Untuk mendeskripsikan Faktor-Faktor yang menyebabkan anak menjadi anak jalanan
- 2. Untuk mendeskripsikan Strategi Pemberdayaan Anak Jalanan di Komunitas Save Street Child Malang (SSCM).
- 3. Untuk mendeskripsikan dampak Pemberdayaan Anak Jalanan di Komunitas Save Street Child Malang (SSCM).

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis
 - Dapat dijadikan Informasi dalam pengembangan pembelajaran
 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

- 2) Untuk menambah referensi baru dalam materi ilmu sosial dan pengembangan masyarakat di Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maliki Malang
- Untuk memenuhi syarat menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan
 (S.Pd) di UIN Maliki malang

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu pengetahuan
- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis, guru, dosen, dan mahasiswa.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas serta masukan untuk pemerintah tentang penyelesaian permasalahan anak jalanan.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum membahas penelitian yang penulis lakukan di Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM), terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.

Skripsi yang ditulis Nur Fitriyani Tahun 2016 yang berjudul "Pemberdayaan Anak jalanan di rumah singgah Girlan nusantara wilayah Prambanan Sleman" Persamaan dari skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas pemberdayaan anak jalanan. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi

Nur Fitriyani ini membahas tentang pemberdayaan anak jalanan yang lebih fokus terhadap program-program pendidikan, sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas adalah Faktor Penyebab,strategi serta dampak Pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM).

Yang kedua Skripsi yang ditulis oleh Aditya Kurniawan Tahun 2015 yang berjudul "Pemberdayaan Anak Jalanan Usia sekolah di rumah singgah Ahmad dahlan Yogyakarta". Persamaan pada Skripsi yang penulis bahas adalah samasama membahas tentang Pemberdayaan Anak Jalanan. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi Aditya Kurniawan ini membahas lebih spesifik pada pembatasan usia yaitu pada usia sekolah serta dampak-dampak terhadap Anak jalanan itu sendiri, sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas Faktor Penyebab, strategi serta dampak yang dilakukan oleh komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM).

Yang ketiga Skripsi yang ditulis Oleh Oktia Nita Tahun 2017 yang berjudul "Penerapan Prinsip Good Governence, Partisipasi, Transparansi, Responsif, Efektifitas, Efesiensi pada dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam upaya Pemberdayaan Anak jalanan" Persamaan pada skripsi yang penulis bahas adalah sama-sama membahas mengenai Pemberdayaan Anak Jalanan, Adapun Perbedaannya yaitu skripsi yang Oktia Nita bahas ini membahas pada teknisteknis serta penerapan prinsip seperti Good Governence Partisipasi, Transparansi, Responsif, Efektifitas, Efesiensi pada dinas Sosial Kota Bandar Lampung . Sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas adalah Faktor Penyebab, strategi serta dampak ilakukan oleh komunitas Save Street Child Malang (SSCM).

Yang keempat, Skripsi yang ditulis oleh Rifki Masroni Tahun 2016 yang berjudul "Pemberdayaan Anak Jalanan : Study Proses dan hasil Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat kota Yogyakarta tahun 2015" Persamaan pada skripsi yang penulis bahas adalah sama-sama membahas mengenai Pemberdayaan Anak Jalanan, Adapun Perbedaannya yaitu skripsi yang Rifki Masroni bahas ini membahas pada hasil yang dicapai oleh Lembaga IPSM Kota Yogyakarta . Sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas adalah Faktor Penyebab, strategi serta dampak dilakukan oleh komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM).

Yang kelima, Jurnal yang ditulis oleh Dian Permata Sari, dan Titik Sumarti (Jurnal Ilmiah) tahun 2017 yang beejudul "Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Anak Jalanan di rmah singgah tanayun kecamatan cibinong kabupaten bogor", Persamaan pada skripsi yang penulis bahas adalah sama-sama membahas mengenai Pemberdayaan Anak Jalanan, Adapun Perbedaannya yaitu Jurnal yang Dian Permata Sari, dan Titik Sumarti bahas ini membahas pada Efektivitas rumah singgah Tabayyun dalam Pemberdayaan Anak Jalanan. Sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas adalah Faktor Penyebab, strategi serta dampakyang dilakukan oleh komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM).

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

| No | Penelitian Terdahulu | Persamaan | Perbedaan | | Orisinalita Penelitian | S |
|----|-------------------------|-----------|-----------|-----|---------------------------|-------|
| 1. | Nur Fitriyani, | Sama-sama | Skripsi 1 | Nur | Skripsi | yang |
| | (Skripsi), | Membahas | Fitriysni | ini | penulis | bahas |

| Faktor |
|--------|
| |
|), |
| serta |
| yang |
| dalam |
| kerja |
| s Save |
| Child |
| |
| |
| |
| |
| |
| |
|), |
| serta |
| Faktor |
|), |
| serta |
| |
| |
| |
| |
| |
| |
| |
| |
| yang |
| |
| proses |
| Faktor |
|), |
| serta |
| |
| |
| |
| |
| |
| |
| |
| |
| |

| | Anak jalanan", | | Efesiensi pada | |
|-----|-------------------|--------------|----------------|----------------|
| | Universitas | | dinas Sosial | |
| | Lampung, 2017 | | Kota Bandar | |
| | | | Lampung . | |
| | | | | |
| 4. | Rifki Masroni, | Sama-sama | Adapun | skripsi yang |
| | (Skripsi)"Pember | Membahas | Perbedaannya | penulis bahas |
| | dayaan Anak | mengenai | yaitu skripsi | adalah,Faktor |
| | Jalanan Study | Pemberdayaan | yang Rifki | Penyebab, |
| | Proses dan Hasil | Anak Jalana | Masroni bahas | strategi serta |
| | Pemberdayaan | VS 187 | ini membahas | dampak |
| | Anak jalanan oleh | | pada hasil | |
| | Ikatan Pekerja | NALIK | yang dicapai | |
| | Sosial Masyarakat | 111 | oleh Lembaga | |
| // | Kota Yogyakarta | A A A | IPSM Kota | |
| | Tahun | 9 A L. A | Yogyakarta |)))) |
| | 2015, Universitas | | | |
| | Islam Negeri | 9 1 1 1/1 | 103 | 7 |
| | Sunan Kalijaga | | 191 | ~ |
| | Yogyakarta, 2016 | | 20 1 | |
| 5. | Dian Permata | Sama-sama | Adapun | skripsi yang |
| M | Sari, dan Titik | membahas | Perbedaannya | penulis bahas |
| | Sumarti (Jurnal | mengenai | yaitu skripsi | adalahFaktor |
| | Ilmiah) "Analisis | Pemberdayaan | yang Rifki | Penyebab, |
| 1.1 | Efektivitas | Anak Jalanan | Masroni bahas | strategi serta |
| 1.1 | Program | | ini membahas | dampak |
| | Pemberdayaan | | pada | |
| 1 | Anak Jalanan di | Dr | Efektivitas | |
| | rmah singgah | ERPUS | rumah singgah | |
| | tanayun | | Tabayyun | |
| | kecamatan | | dalam | |
| | cibinong | | Pemberdayaan | |
| | kabupaten | | Anak Jalanan | |
| | bogor", Bogor, | | | |
| | 2017 | | | |
| | | | | |

F. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul diatas, penulis mengemukakan batasan sebagai berikut:

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah pengembangan sumber daya manusia sebagai upaya memperluas pilihan bagi masyarakat, dimana masyarakat diberdayakan agar dapat memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Pemberdayaan adalah upaya sistematis, terstruktur dan konsisten sebagai upaya dalam melakukan proses pemberian kekuatan dari yang sebelumnya lemah menjadi lebih berdaya.

2. Pengertian Anak Jalanan

United Children Fund (UNICEF) dalam Bakhrul (2003 : 18) mengemukakan definisi dari anak jalanan sebagai berikut:

"Anak Jalanan merupakan anak-anak yang berumur dibawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan, masyarakat terdekat, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah dijalan raya".

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi Gambaran Umum terhadap penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan dengan beberapa bagian. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I Berisi Pendahuluan yang membahas mengenai Konteks Penelitian, Fokus Penelitian Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi Kajian Pustaka terdiri dari sub yang meliputi Pendidikan dan Pemberdayaan,Penddikan Islam,Strategi Pemberdayaan dan Pemberdayaan Anak jalanan serta Kerangka Pikir.

BAB III berisi Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Landasan Teori

- 1. Pendidikan dan Pemberdayaan
 - a). Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁶

Secara teoritis pengertian pendidikan banyak sekali para ahli mengemukakan pendapat-pendapatnya. Pada prinsipnya tidak berbeda, hanya yang satu lebih luas dari yang lain.

S. Brojonegoro mengemukakan:

"Pendidikan adalah tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan, dalam arti rohaniyah dan jasmaniyah". (1992;2)

Langeveld mengemukakan yang dikutip oleh Ny Sutari Imam Bernadib:

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab I, Pasal I

"Pemberian bimbingan dan bantuan rohani yang masih memerlukan" (1975;13).⁷

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Adapun Karakteristik dalam pendidikan:

- a) Masa Pendidikan. Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.
- b) Lingkungan Pendidikan. Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan hidup, baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya.
- c) *Bentuk kegiatan*. Terentang dari bentuk-bentuk yang misterius atau tidak disengaja sampai dengan ter program. Pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk pola dan lembaga. Pendidikan dapat terjadi sembarang, kapan dan dimanapun dalam hidup. Pendidikan lebih berorientasi kepada peserta didik.

⁷ Soeparman,, *Pendidikan Nasional*, Surabaya, PT Bina Ilmu, 1995, hlm 2

d) *Tujuan*. Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengaaman belajar, tidak ditentukan dari luar tujuan pendidikan adalah tidak terbatas. Tujuan pendidikan adalah sama dengan tujuan hidup.⁸

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, yang berlangsung disekolah diluar sekolah sepanjang dan hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal disekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuankemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Adapapum karakteristik khususnya adalah:

a) *Masa Pendidikan*. Pendidikan berlangsung seumur hidup yang kegiatan-kegiatannya tidak berlangsung sembarang, tetapi pada saat-saat tertentu.

⁸ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, PT Rajagrafindo Persada, 2006, hlm 3

- b) Lingkungan Pendidikan. Pendidikan berlangsung dalam sebagian dari lingkungan hidup. Pendidikan tidak berlangsung dalam lingkungan hidup yang tergelar dengan sendirinya. Lingkungan sekitar yang alami tidak merupakan lingkungan pendidikan. Pendidikan hanya berlangsung dalam lingkungan hidup kultural.
- Bentuk Kegiatan. Pendidikan dapat berbentuk pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Kegiatan pendidikan dapat berbentuk bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan. Pendidikan selalu merupakan usaha sadar yang tercakup didalam nya usaha pengelolaan pendidikan, baik dalam bentuk pengelolaan pendidikan nasional maupun satuan pendidikan, usaha melaksanakan kegiatan serta pendidikan. Pendidikan berorientasi kepada komunikasi pendidik-peserta didik. Kegiatan pendidikan berbentuk kegiatan belajar-mengajar.
- d) *Tujuan*. Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tuuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok

sosial. Tujuan pendidikan mencakup tuuan-tujuan setiap jenis kegiatan pendidikan (bimbingan pengajaran, pengajaran dan latihan), tujuan-tujuan satuan pendidikan sekolah dan luar sekolah, dan tujuan-tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah sebagian dari tujuan hidup, yang bersifat menunjang terhadap pencapaian tujuan-tujuan hidup.

Dari Penngertian diatas Penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah: Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mewujudkan suatu proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu dan upaya mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

b). Macam-macam Pendidikan

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.¹⁰

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. ¹¹

-

⁹ Ibid hlm 13

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab I, Pasal 10

¹¹ Ibid Pasal 11

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. 12

 $Pendidikan\ informal\$ adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. 13

Pendidikan Non Formal dengan berbagai atribut dan nama atau istilah lainnya, baik disebut dengan, *mass education, adult education, lifelong education dll*, merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang diselenggarakan diluar subsistem pendidikan formal.¹⁴

Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu diluar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.¹⁵

Pada definisi lain Combs menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok dengan penyelenggaraan pembelajaran pada pendidikan nonformal terutama mengenai sistem pembelajaran individual dan sistem pembelajaran kelompok. Pada definisi tersebut Combs menjelaskan, bahwa

¹³ Ibid pasal 13

15 Ibid hlm 14

¹² Ibid pasal 12

¹⁴ Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm 13

pendekatan kelompok dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan nonformal lebih dominan ketimbang pendekatan individual. Kenapa demikian karena dengan kelompok proses pembelajaran atau transfer pengetahuan keterampilan akan lebih efektif. ¹⁶

Pendidikan nonformal selalu menggunakan isu yang sama dalam praktik, yaitu apa yang disebut *critical pesagogy* sebagai pendekatan khusus dalam pendidikan orang dewasa, seperti pemberdayaan, pengembangan, perubahan sosial, demokrasi, partisipasi akses, keadilan sosial, masyarakat madani, dan analisis struktural. Fokus pekerjaan pendidikan nonformal yaitu orangorang marjinal, orang lemah, petani, orang miskin tak punya daya beli, tidak punya daya tawar dalam kekuasan.¹⁷

Dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik indonesiaNomor 81 tahun 2013 Tentang Pendirian satuan pendidikan nonformal dijelaskan bahwa:

- a. Pendirian satuan pendidikan nonformal adalah proses atau cara mendirikansatuan pendidikan nonformal sesuai dengan syarat – syaratyangditentukan.
- b. Pendidikan nonformal selanjutnya disebut PNF adalah jalur pendidikan diluar pendidikan forma 1 yang dapat dilaksanakan secara terstruktur danberjenjang.

¹⁶ Ibid hlm 15

¹⁷ Saleh Marzuki, *Pendidikan Non Formal*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 99

- c. Satuan PNF adalah kelompok layanan pendidikan yangmenyelenggarakanprogram pendidikan nonformal.
- d. Lembaga Kursus dan Pelatihan selanjutnya disebut LKP adalah satuanpendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yangmemerlukan bekal pengetahuan,keterampilan,kecakapanhidup, dan sikapuntuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebihtinggi.
- e. Kelompok Belajar adalah satuan pendidikan nonformal yang terdiri atassekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan dan berbagipengalaman, ketrampilan dan kemampuan dalam rangka meningkatkanmutu dan taraf kehidupannya.
- f. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat selanjutnya disebut
 PKBMadalahsatuan pendidikan nonformal yang
 menyelenggarakanberbagai kegiatanbelajar sesuai dengan
 kebutuhan masyarakatatas dasar prakarsa dari,oleh, dan untuk
 masyarakat.
- g. Majelis Taklim adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan bertujuan untuk meningkatkankeimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan

- akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.
- h. Program pendidikan nonformal adalah layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikankecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan,pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikanketerampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikanlain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- i. Program Pendidikan Kecakapan Hidup adalah programpendidikannonformal yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial,kecakapan intelektual dan kecakapanvokasional untuk bekerja atau usahamandiri.
- j. Program Pendidikan Anak Usia Dini adalah program pendidikan yangditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yangdilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantupertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memilikikesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- k. Program Pendidikan kepemudaan adalah program pendidikan nonformalyang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa,seperti organisasi pemuda, pendidikan

- kepanduan/kepramukaan,keolahragaan, palang merah, pelatihan, kepemimpinan, pecinta alam, sertakewirausahaan.
- Program Pendidikan Pemberdayaan Perempuan adalah program pendidikannonformal yang diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan danketrampilan praktis dalam upaya untuk mengangkat harkat dan martabatperempuan.
- m. Program Pendidikan keaksaraaan adalah program pendidikan nonformalyang diselenggarakan bagi masyarakat penyandang buta aksara untukmemberikan kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis, dan berhitungagar dapat berkomunikasi melalui teks, lisan, dan tulis dalam bahasaIndonesia.
- n. Program pendidikan ketrampilan kerja adalah program pendidikannonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekalpengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untukmengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, dan/atau usahamandiri, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekananpada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhandunia kerja.
- o. Program Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yangmenyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, danSMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C.

- p. Penilik adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dankewenangan melakukan pengendalian mutu satuan pendidikan nonformal,terdiri dari Penilik PAUD, Penilik Pendidikan Kesetaraan dan Keaksaraan,dan Penilik Kursus.
- q. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang selanjutnya disebut KepalaDinas adalah Kepala Dinas atau Kepala Suku Dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang pendidikan.¹⁸

2. Pendidikan dan Islam

Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu al-qur'an dan Hadis.¹⁹

Pendidikan Keislaman atau pendidikan agama Islam yakni upaya mendidikkan agama islam atau ajaran Islam dan nilainilainya agar menjadi *Way of Life* (Pandangan dan sikap hidup) seseorang. ²⁰

Dalam Al-Qur'an Allah Berfirman:

¹⁸Permendikbud

¹⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, PT Rajakfindo Nusantara, 2006, hlm 4

²⁰ Ibid hlm 5

Artinya :"Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui. Al-Alaq 1-5

Pendidikan dalam Islam, atau proses praktik penyelenggaraan penddikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya pendidikan islam dan umatnya, baik islam sebagai agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad Saw sampai sekarang.²¹

Dari beberapa definisi tersebut intinya dapat dirumuskan sebagai berikut: Pendidikan Islam merupakan sistem penddikan yang diselenggarakan ataun didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejewantahkan ajaran dan nilai-nilai islam dalam kegiatan pendidikannya.

Dari pemahaman istilah pendidikan, maka fungsi pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik;
- b) Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi ata fitrah peserta didik;
- c) Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan nilai ilahi;

-

²¹ Ibid hlm 5

- d) Menyiapkan tenaga kerja yang produktif
- e) Membangun peradaban yang berkualitas (Sesuai dengan nilai-nilai islam) dimasa depan.
- f) Mewariskan nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.²²

Menurut Hendro Puspito, bahwa ada tiga tantangan-tantangan yang dihadapi manusia diantaranya: ketidakpastaian, ketidakmampuan, dan kelangkaan, untuk mengatasi itu semua manusia lari kepada agama, karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa memiliki kesanggupan yang definitif dalam menolong manusia. Menurut Hendro Puspito bahwa agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia ataupun masyarakat, yaitu sebagai berikut:

a) Fungsi Edukatif

Ajaran agama yang dianut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masingmasing.²³

²² Ibid hlm 15

²³ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta, PT Ghalia Indonesia-UNN Press, 2002, hl 54

b) Fungsi Pengawasan Sosial (social control)

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok karena agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya dan agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis.

c) Fungsi Memupuk Persaudaraan (kesetiakawanan)

Agama memiliki fungsi dalam menciptakan dan mempersatukan umat manusia agar mereka menemukan ketentraman dan kedamaian. Rasa kesatuan ini membina rasa solidaritas (persaudaraan) dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

d) Fungsi Tranformatif

Agama memiliki fungsi yang dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru dan meninggalkan kehidupan yang lama.²⁴

3. Pendidikan dan Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam pendidikan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha yang terencana dan

²⁴ Hendro Puspito; Sosiologi Agama, hlm 56

sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu individu maupun kolektif guna mengembangkan potensi dan kemampuannya yang terdapat dalam individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial. Kehidupan masyarakat perlu dikondisikan sebagai sebuah wadah dimana setiap anggotanya melalui aktivitas sehari-hari saling belajar dan mengajar. Dengan demikian diharapkan akan terjadi proses interaksi dalam wujud dialog dan komunikasi informasi antara sesama anggota masyarakat yang saling mendorong guna mencapai pemenuhan hidup manusia mulai dari kebutuhan fisik sampai pada aktualisasi diri.

Pemberdayaan yang dilihat dalam titik tolak bahwa setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi yang dapat dikembangkan sehingga pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.²⁵

Pendidikan bukan hanya *subsektor* sebagaimana halnya industri dan pertanian, tetapi sebagai unsur *yang mencakup atau meliputi semua elemen* yang harus dipadukan baik secara vertikal maupun horizontal kedalam seluruh upaya pembangunan. Terpadu

²⁵ Vidyandika Moelijarto, *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalu Program IDT*, Jakarta, CSIS, 1996, hlm 140

secara vertikal artinya meliputi semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, menengah dan tinggi mulai masa kanak-kanak, remaja, pemuda, orang dewasa sampai usia lanjut harus tetap mempunyai peluang untuk memperoleh pendidikan. Terpadu secara horizontal maksudnya adalah bahwa pendidikan harus meliputi semua aspek kehidupan seperti pendidikan politik, kesadaran hukum, pertanian, industri, kesehatan, dan lain-lain. Pendidikan harus memberi kemungkinan kepada setiap orang yang memperbaiki kualitas hidupnya disemua bidang kehidupan sehingga betul-betul menjadi warega negara yang berkualitas.²⁶

4. Pemberdayaan

Istilah Pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing yaitu empowerment" secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan dan istilah ini dalam batasan-batasan tertentu dapat dipertukarkan²⁷. Dalam pengertian lain pemberdayaan atau pengembangan atau tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat, ini berarti masyarakat diberdayakan agar memiliki dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, dengan demikian proses pengembangan dan pemberdayaan akan

²⁶ Saleh Marzuki, *Pendidikan Non Formal*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 87

²⁷ Nanch Machendrawati dan Agus Ahmad Safe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, sampai tradisi*, Bandung, Remaja Rosdakarya,, 2001, hlm 41-42

menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat yang memiliki kualitas.²⁸

Pemberdayaan juga diartikan sebagai suatu proses menuju budaya, atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya, ²⁹ Lebih lanjut Calzon & Macauley, sebagaimana dikutip oleh Wasisitiono (1998: 46) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebagai berikut:

"Membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawabterhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakantindakannya" 30

Payne sebagaiman dikutip Adi (2003) menjelaskan bahwa Pemberdayaan adalah:

> "To Help Client gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social or personal block to exercising power, by increasing capacity and self confidence to use power and by transfering power from the environment to clients"

> (Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya

²⁸ Ibid hlm 42

²⁹ Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, *Yogyakarta, Gava Media*, 2004, *hlm 77*

³⁰ Roesmandi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung, Alqaprint Jatinangor, 2006, hlm 2

diri yang ia miliki antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya).³¹

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khusus kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuasaan kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja kebebasan mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebasa dari kebodohan bebas dari kesakitan; (b) menajngkau sumber-sumber produk memungkinkan mereka dapat meningkatakan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. ³²

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). guna melengkapi pemahaman pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi :

³¹ Isbandi Adi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Jakarata, Rajawali Press* 2008, hlm 77-78

³² Edi Suharto, MembangunMasyarakat Memberdayakan Rakyat, PT Refika Aditama, 2009, hlm 58

- Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis
- 2) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- 3) Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan/atau keluarga.³³

Menurut Kieffer (1981), pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosio politik, dan kompetensi partisipatif³⁴

Tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

- Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- 2) Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
- 3) Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan

.

³³ Edi Suharto, Ph D *Membudayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung PT Refika Aditama, 2005, hlm 60

³⁴ Ibid hlm 63

Adapun Allah SWTberfirman untuk selalu menyantuni kaum lemah sebagai berikut:

وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرً الِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِين اللهِ عَلَى السَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا الشَّيَاطِين اللهِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Q.S. Al-Isra' 26-27)

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunujukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan. Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu: kekuasaan didalam (power within), kekuasaan untuk (power to), kekuasaan atas (power over)dan kekuasaan dengan (power with).

Dari Pemaparan beberapa ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya Produktif yang dilakukan untuk mengembangkan suatu hal melalui tindakan ataupun kegiatan-kegiatan.

1) Pengertian Anak Jalanan

Departemen Sosial mengartikan anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian waktunya dijalanan untuk mencari nafkah dan berkeliaran dijalanan dan tempat umum. Definisi tersebut dapat dipahami bahwa secara sederhanapengertian anak jalanan adalah anak yang hidup dijalan yang mereka bekerja dan atau yang bermain-main dijalan sehingga merampas hak yang sesungguhnya yang seharusnya mereka dapatkan.³⁵

Menurut Soedijar Anak jalanan adalah "Anak usia 7 – 17 tahun yang bekerja dijalan raya dan tempat umum lainnya yang dapat mengganggu ketentraman dan keselamatan orang lain dan membahayakan bagi dirinya sendiri". ³⁶

Menurut Mulandar Anak jalanan diartikan sebagai anak-anak marjinal diperkotaan yang mengalami proses *dehumanisasi*, dikatakan marjinal karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang karirnya, kurang dihargai dan umumnya tidak menjanjikan

³⁶ A. Soedijar Z.A, Profil Anak jalanan di DKI, Jakarta, Media Informatika, 1989, hlm 33

³⁵ Muhsin Kalida dan Bambang Sukanto, *Jejak Kaki Kecil dijalanan*, Yogyakarta, Cakruk Publishing, hlm 3

prospek apapun dimasa depan. Mereka juga rentan akibat kekerasan fisik dan resiko jam kerja yang sangat panjang.³⁷

Dari Pengertian Anak Jalanan yang didefinisikan oleh para ahli penulis menyimpulkan bahwa Anak jalanan adalah anak usia di bawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian waktunya dijalanan dalam upaya pemenuhan kebutuhannya sehari-hari

2) Pemberdayaan Anak Jalanan

Pemberdayaan diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran. Sebagai proses pebelajaran ukuran keberhasilan tidak dilihat dari seberapa banyak ajaran yang disampaikan, tetapi seberapa jauh terjadi proses belajar bersama yang dialogis, yang mampu menumbuhkan kesadaran sikap, pengetahuan dan keterampilan baru yang mampu mengubah prilaku kelompok kearah yang lebih maju atau lebih mensejahterakan menurut Mardikanto dalam bukunya Aziz Muslim.³⁸

Pengaruh teman menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak pergi kejalanan (dalam Roux dan Smith 1998), menyatakan bahwa sekali anak turun kejalan, mereka saling mengadopsi satu sama lain dan orang jalanan lain sebagai model, melalui hal ini kebutuhan kognitif dan afektif terpenuhi pengaruh

 $^{^{\}rm 37}$ Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur,
 Pedoman Penanganan Anak Jalanan, Surabaya: Dinas Sosial Popinsi Jawa Timur,
 $\,$ 2001, hlm 7

³⁸ Aziz Muzlim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta, Samudera Biru, 2012, hlm 17

teman sebaya disekitar tempat tinggal anak akan menjadi lebih besar bila dorongan pergi kejalanan mendapat dukungan dari orang tua atau anggoita keluarga anak.³⁹

Menurut Wrihatnolo, dan Dwijowijoto, (2007), ada tiga tahapan proses pemberdayaan. Proses pertama, penyadaran dengan target, yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Prinsipnya, membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan dan proses pemberdayaan dimulai dari dalam diri mereka. Proses selanjutnya adalah diberikan daya kuasa bersangkutan agar mampu terlebih dahulu. Proses yang pembentukan kapasitas ini terdiri atas, manusia, organisasi, dan sistem nilai. Selanjutnya target diberi daya, kekuasaan, otoritas dan peluang . sebagaimana dilakukan beberapa komunitas desa yang sukses memberdayakan diri sendiri, tanpa bergantung pada pihak manapun. Mereka berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan komunitas dan mempunyai perasaan bermasyarakat.⁴⁰

Upaya Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam masyarakat bisa mencakup tiga aktivita penting, *Pertama*, berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Kegiatan ini bersifat subjektif dan memihak kepada masyarakat tertindas

³⁹ Ibid hlm 47

⁴⁰ Manfred Open dan Wolfgang Karcher, *Dinamika Pesantren*, Jakarta P3M, 1988, hlm 92-93

(du'afa) dalam rangka menfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. *Kedua*, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat. Dalam hal ini rumah singgah perlu menciptakan suasana dan kesempatan yang memungkinkan masyarakat mengidentifikasi masalah mereka sendiri, merumuskan tujuan pengembangan, menjadi pelaksana utama, melakukan evaluasi dan menindak lanjuti dan menikmati hasilnya. *Ketiga*, Rumah singgah perlu mendidik dan menciptakan pengetahuan, *keempat* Rumah singgah mempelopori cara mendekati maslah secara benar sehingga masyarakat mengetahui kebutuhan riilnya. ⁴¹

3) Strategi Pemberdayaan Anak Jalanan

Strategi dalam pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui dua pendekatan yaitu:

- a) Pendekatan Direktif, yakni pendekatan yang berlandaskan asumsi bahwa *Community Worker* (Pengembang masyarakat tau apa yang dibutuhkan dan apa yang baik untuk masyarakat. Peran community worker sangat dominan dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
- b) Pendekatan non direktif, yakni pendekatan yang berlandaskan bahwa masyarakat tahu apa yang sebenarnya

⁴¹ Zubaedi, Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pesantren Kontribusi Fiqh Sosial kiai Sahal Mahfud dalam perubahan nilai-nilai Pesantren, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2007, hlm 18-19

mereka butuhkan dan apa yang baik untuk mereka, pemeran utama dalam pendekatan ini adalah masyarakat itu sendiri.

Community worker harus bersifat menggali dan mengembangkan potensi masyarakat.⁴²

Proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam seting pertolongan perseorangan meskipun pemberdayaan semacam ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi inipun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (empowerment setting): mikro, mizzo dan makro.

1) Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress mangement*, *crisis intervention*, Tujuan utamanya adalah membimbing ataumelatih klien dalam menjalankan tugas-tugas

-

⁴² Isbandi Rukminto Adi, hlm 56

- kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered ap-prouch*).
- Pemberdayaan dilakukan 2) Aras Mezzo. terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (large-system-strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini strategi sistem besar memandang klien sebagai kompetensi orang yang memiliki untuk memahamai situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.⁴³

-

⁴³ Ibid hlm 66-67

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan diatas dapat disingkat menjadi 5P, yaitu Pemungkinan,Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan:

- Pemungkinan: menciptakan susasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- 2) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangakan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka
- 3) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada peghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

- 4) Penyokongan. Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan hars mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- 5) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan, distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.⁴⁴

Menurut Departemen Sosial RI (1995), ada 3 model penanganan anak jalanan yaitu *street based*, *center based dan community based*. Masing-masing model ini memiliki kelemahan dan kelebihan tertentu.

Community based adalah model penanganan yang berpusat di masyarakat dengan menitik beratkan pada fungsi-fungsi keluarga dan potensi seluruh masyarakat. Tujuan akhir adalah anak tidak menjadi anak jalanan dan mereka tetap berada di lingkungan keluarga. Kegiatannya biasanya meliputi peningkatan pendapatan keluarga, penyuluhan dan bimbingan pengasuhan anak,

⁴⁴ Ibid hlm 67-68

kesempatan anak untuk memperoleh pendidikan dan kegiatan waktu luang dan lain sebagainya.

Street based adalah kegiatan di jalan, tempat dimana anakanak jalanan beroperasi. Pekerja sosial datang mengunjungi, menciptakan perkawanan, mendampingi dan menjadi sahabat untuk keluh kesah mereka. Anak-anak yang sudah tidak teratur berhubungan dengan keluarga, memperoleh kakak atau orang tua pengganti dengan adanya pekerja sosial.

Center based yaitu kegiatan di panti, untuk anak-anak yang sudah putus dengan keluarga. Panti menjadi lembaga pengganti keluarga untuk anak dan memenuhi kebutuhan anak seperti kesehatan, pendidikan, ketrampilan waktu luang, makan, tempat tinggal, pekerjaan dan lain sebagainya. Open house (Rumah terbuka/Rumah singgah) mulai berkembang akhir-akhir ini di berbagai negara untuk melengkapi pendekatan yang sudah ada, termasuk di Indonesia. Keunikannya adalah mampu digunakan untuk memperkuat ketiga pendekatan diatas.

B. Kerangka Pikir

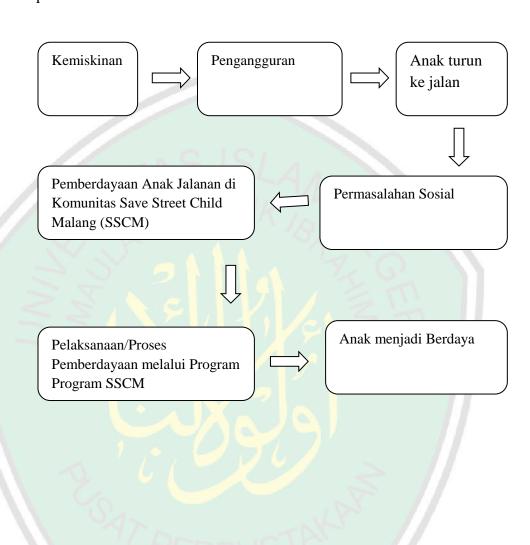
Persoalan Kemiskinan diindonesia semakin mengkhawatirkan berbagai pihak, kemiskinan disebabkan karena rendahnya tingkat pendpatan serta pendidikan. PRendahnya tingkat pendidikan ini mengakibatkan sebagian masyarakat tidak mampu menjangkau lapangan

⁴⁵ Kemensos RI

kerja yang disediakan pemerintah sehingga menyebabkan tingkat pendapatan mereka semakin rendah. Kondisi seperti ini mengakibatkan dan menuntut kepala keluarga mempekerjakan anggota keluarga mereka, termasuk anak-anak yang notabenenya belum memiliki pendidikan yang cukup membuat mereka bekerja dijalanan, seperti mengemis, mengamen, pedagang asongandan lain-lain. banyaknya anak-anak yang hidup dijalanan menimbulkan berbagai macam permasalahan sosial.

Pemerintah telah berupaya menangani permasalahan anak jalanan, mulai dari pemberian bantuan-bantuan, rumah singgah dan lain-lain, namun pada kenyataannya sampai hari inipun permasalahan anak jalanan seakan tak kunjung selesai, sehingga ada banyak sekali LSM-LSM, Organisasi Kemasyarakatan, bahkan Komunitas yang mengambil peran pemerintah salah satunya Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM), melalui SSCM diharapkan, anak jalanan akan diberdayakan sehingga ada pengharapan masa depan melalui program-progam yang diadakan SSCM.

Dari penjelasan tersebut dapa dibuat bagan untuk mempermudah pemahaman:



BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah 46.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang Pemberdayaan Anak Jalanan (Study kasus pada Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM)).

⁴⁶Lexy J Moleong *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 6

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian⁴⁷.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan⁴⁸. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*The Key Instrument*)⁴⁹. Untuk itu, validitas dan rehabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri⁵⁰.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Ketua Komunitas selaku pimpinan, dan Crew komunitas di SSCM yang merupakan pengurus Komunitas. Kedua, peneliti melakukan pra observasi di SSCM. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya.

⁴⁷Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm.7

⁴⁸Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), Hlm.8

 $^{^{49} \}mathrm{Sugiyono},$ Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm.223

⁵⁰ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm.186

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Komunitas Save Street Child Malang (SSCM), yang berlokasi di Provinsi Jawa Timur Kota Malang Jl Saxophone No 5 Malang. Alasan pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut karena:

- a. Letak Base Camp yang terjangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah dalam proses penelitian.
- b. Komunitas tersebutmerupakan wadah Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Malang.
- c. Komunitas tersebut lebih bersifat Humanitas⁵¹.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan.Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitianadalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁵². Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵²Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm.172

⁵¹Hasil wawancara Yumni, ketua Komunitas Save Street Child Malang (SSCM), (Malang, 20 September 2017)

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Komunitas, Crew/Pengurus Komunitas, dan Anak Jalanan yang di berdayakan di Komunitas ini.

2. Sumber Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan Proses dan strategi Pemberdayaan, Dokumentasi yang digunakan di dalam Pemberdayaan Anak Jalanan pada Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) berupa Website resmi dari Komunitas Save Street Child Malang (SSCM), Arsip berupa Foto-foto kegiatan, Data Pengurus, Data Ank-Jalanan sampai Data Anak Jalanan yang telah mendapatkan beasiswa dari komunitas Save Street Child Malang (SSCM)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenahi hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait kondisi Komunitas, perilaku Anak Jalanan dalam proses pemberdayaan, penerapan yang dilakukan Komunitas mulai dari strategi, metode apa yang dilakukan Komunitas sehingga terciptanya Proses Pemberdayaan. Observasi akan dilakukan sampai peneliti memperoleh data lengkap mengenahi yang sudah tersebut diatas.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenahi Latar belakang munculnya gagasan Pemberdayaan Anak jalanan terutama di kota malang serta proses dan Strategi dalam Pemberdayaan Anak Jalanan . Wawancara ini akan diajukan kepada Ketua SSCM, Crew maupun Volunter yang ada di Save Street Child Malang (SSCM).

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis,buku, atau website yang ada terkait dengan Proses dan strategi Pemberdayaan pada Komunitas Save Street Child Malang (SSCM), yaitu jadwal Kegiatan Rutinan, baik mingguan, bulanan, maupun tahunan, Selain dokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui gambar kegiatan Pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Save street Child Malang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan.Adapun langkahlangkah dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan sehingga menjadi kesatuan data yang lengkap dan terstruktur. Adapun caranya adalah dengan mengumpulkan dan mengelompokkan data yang telah dilakukan metode Trangulasi : Observasi, dengan Dokumentasi, Wawancara, mengelompokkan data-data yang dirasa tidak masuk dalam sasaran penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Penyajian data dilakukan dengan mengejawantahkan data temuan menjadi satu

kesatuan berupa pemaparan deskriptif seperti catatan lapangan, analisis data wawancara, hingga pada tahap pembahasan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Simpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagi jawaban dari fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan menyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah . sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Presisent observation (observasi secara terus-menerus) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus di Komunitas Save street Child Malang (SSCM), guna memahami lebih mendalam berbagai aktivitas yang sedang berlangsung.
- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksann keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data sederajat. Teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara satu dan wawancara

- lainnya, cara yang dilakukan juga bisa dengan penyesuaian data dari observasi, dokumentasi hingga wawancara.
- c. Diskusi sejawat, yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan sebagai penguatan dari hasil penelitian .adapun sikusi sejawat dilakukan dengan Informan dari penelitian, sasaran penelitian berupa beberapa crew Komunitas hingga ketua komunitas, maupun Anak jalanan itu sendiri.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi (1) pra penelitian, yang merupakan tindakan peneliti yaitu menyusun proposal penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalian data di lapangan, (3) pengelolaan data yang merupakan tindakan peneliti membuat transkip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (4) Menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Komunitas Save Street Child Malang (SSCM)

Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) terletak di Jalan Saxophone No 5, Kel. Tunggulwulung Kota Malang. Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) terletak dilokasi yang cukup strategis, di tepi jalan Saxophone dan berada dilingkungan kampus, dimana Notabene pengurus/Crew Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) sendiri berasal dari kalangan mahasiswa, lokasi base Camp pun masih bisa dijangkau oleh kendaran. mudah diakses oleh setap orang yang akan mengunjungi Base Camp Komunitas ini.

Adapun bangunan Base Camp Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) merpakan rumah kontrakan yang dikontrak oleh para crew Komunitas Save Street Child Malang (SSCM), sebagai suatu Base Camp bangunan Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) memiliki Ruang yang terdiri dari Ruang Kanor sebagai ruang administrasi, ruang tempat usaha, ruang inventaris, ruang belajar dan kamar tidur bagi para crew yang menetap. kekompakan dari setap crew dan kerja keras merupakan faktor pendukung dari keberhasilan Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) dalam melakukan kegiata pemberdayaan.

Selain hal tersebut untuk memenuhi kelancaran pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dipersiapkan buku-buku administrasi maupun buku-buku pembelajaran yang didapat dari donatur-donatur umum Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM), buku-buku administrasi yang ada meliputi, buku presensi pengurus/crew Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM), program kerja, dan jurnal kegiatan baik yang telah dilaksanakan maupun yang baru direncanakan, dan lainlain.⁵³

2. Deskripsi Komunitas Save Street Child Malang (SSCM)

Berdasarkan data yang diperoleholeh peneliti dalam kegiatan wawancara serta dokumentasi diperoleh data bahwa Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) berdiri pada tanggal 6 maret 2012, , Komunitas Save Street Child adalah gerakan komunitas berjejaring yang beranggotakan bagi orang-orang yang peduli terhadap permasalahan anak jalanan dan memiliki jiwa sosial tinggi. dibentuk oleh anak muda, dikelola oleh ak muda dan bersifat independen, desentralis, juga kreatif, sesuai semangat muda. Komunitas Save Street Child bukan Underbow dari organisasi besar manapun dan mandiri secara finansial. Komunitas Save Street Child sudah ada dikota-kota besar seperti di jakarta, Surabaya, Pasuruan, Malang, Makasar, Medan dan Bandung.

⁵³ Dokumentasi Web <u>www.sscmlg.com</u> diakses pada tanggal 25 Juni 2018

Adapun berdirinya Komunitas *Save Street Child* yang berpusat di Kota malang sebelumnya telah ada komunitas yang didirikan di jakarta, yang juga dipelopori oleh kalangan muda dari anak-anak muda mahasiswa di Surabaya yang sedang berkuliah di Jakarta.sedangkan inisiasi berdirinya Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) yang berpusat di malag di mulai oleh 10 orang yang berasal dari kalangan muda mahasiswa, dimulai dengan mengadakan *gathering* walau hanya melakukan komunikasimelelui media sosial saat itu komunitas ini berkemba dengan pesat sampai saat ini.⁵⁴

Untuk menunjang proses pemberdayaan, dan memiliki arah yang jelas Komnitas *Save Street Child Malang* SSCM) mempunyai Visi: "Menjadi fasilitator bagi anak jalanan dan anak marjinal di Kota Malang demi terwujudnya cita-cita anak jalanan dan anak marjinal".

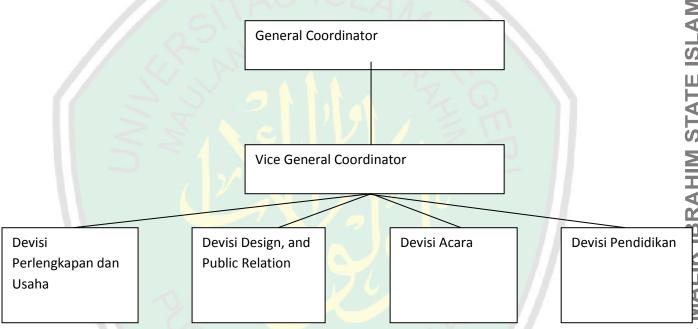
Visi Komunitas di implementasikan oleh Misi Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) yang mempunyai Misi Meningkatkan rasa kepedulian warga malang terhadap anak jalanan dan anak marjinal;Mewujudkan upaya perlindungan anak terhadap anak jalanan dan anak marjinal;Menjadi wadah aspirasi untk mewujudkan cita-cita anak jalanan dan anak marjinal; Menjadi wadah pengetahuan bagi pengembangan minat-bakat anak jalanan dan anak marjinal; Memberikan wadah bimbingan konseling penunjang

55

⁵⁴ Ibid

perkembangan psikologis anak jalanan dan anak marjinal;Menjadi wadah pengabdian masyarakat anak-anak muda yang sadar dan peduli serta mau beraksi untuk perubahan kecil yang mungkin berdampak besar. Dalam melakukan Roda Organisasi Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) mempunyai Struktur Pengurus sebagai berikut:

Gambar 2.1: Struktur Pegurus Komunitas SSCM



3. Deskripsi Anak Jalanan di Komunitas Save Street Child Malang (SSCM)

Dalam melakukan pemberdayaan terhadap anak jalanan di Kota malang. Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) menkategorikan anak jalanan menjadi dua bagian yaitu Anak jalanan dan Anak Marjinal, dimana yang di sebut anak jalanan

-

⁵⁵ Ibid

adalah anak-anak yang hidup dijalan dan anak yang bekrja di jalan, sedangkan anak marjinal adalah anak yang belum hidup dijalan akan tetapi rentan hidup dijalan. Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) mencatat sejak tahun 2012 sampai sekarang, jumlah anak jalanan yang bernanung dan mengikuti kegiatan pemberdayaan ada sekitar 200 anak⁵⁶

Berikut dat-data yang peneliti peroleh mengenai anak yang bekerja dijalan yang di dampingi Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM):

a. Usia anak yang bekerja di jalan

Rentang usia anak jalanan di Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) adalah di bawah 18 tahun. dari hasil wawancara dengan responden menunjukkan adanya anak jalanan yang berada pada usia sekolah, namun tidak lagi melanjutkan sekolah mereka dikarenakan keterbatasan biaya. Padahal di usia tersebut merupakan usia belajar dan bermain, bukan untuk mencari uang dijalanan⁵⁷

b. Pendidikan yang dialaami

Anak-anak jalanan binaan Komunitas *Save Street*Child Malang (SSCM) rata-rata masih berada di usia sekolah namun ada sebagian yang tak lagi melanjutkan sekolah dikarenakan permasalahan biaya. Komunitas *Save*

⁵⁶Wawancara dengan Rafli Pada tanggal 8 Juli 2018 Pukul 12.00 WIB

⁵⁷Ibid

Street Child Malang (SSCM) sebagai wadah juga jembatan dalam proses pemberdayaan juga memberikan program biaya pendidikan bagi mereka yang akan atau pun sedang sekolah.⁵⁸

c. Asal Anak jalanan

Anak jalanan di Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) berasal dari beberapa titik kota malang
yang menjadi fokus Pemberdayaan yaitu berasal dari daerah
Arjosari, Muharto dan Sukun.

Tabel 2.1:Daftar Anak Jalanan yang mendapatkan Program Pendidikan dari Komunitas "Save Street Child Malang (SSCM):

| No | Nama Anak Binaan | Kelas | Sekolah |
|----|---------------------|--------|----------------------|
| 1 | Fiko | 9 SMP | SMPN 2 Malang |
| 2 | Firman | 6 SD | MI Al-Khoirot |
| 3 | Firda | 6 SD | MI Al-Khoirot |
| 4 | Samsiyah | 11 SMK | SMK Wisnuwardhana |
| 5 | Agil | 12 SMK | SMK |

-

⁵⁸ Ibid

| | | | Prajnapharamita |
|----|---------|--------|----------------------------|
| 6 | Rohman | 12 SMK | SMK |
| | | | Prajnapharamita |
| 7 | Siti | 6 SD | SD Islam Plus Al- |
| | S 181 a | | Ahzar |
| 8 | Daud | 8 SMP | SMPN 7 Malang |
| 9 | Yohanes | 6 SD | SDN Mergosono |
| 10 | Diwan | 11 SMK | SMK Nasional |
| 11 | Rumi | 8 SMP | SMPN 8 Malang |
| 12 | Denis | 8 SMP | SMPN PGRI 3 |
| 13 | Manda | 10 SMP | SMPN 15 |
| 14 | Amin | 12 SMA | SKB Malang |
| 15 | Rizal | 6 SD | SDN Kotalama |
| 16 | Deni | 12 SMK | SMK Negeri 4 |
| 17 | Gilang | 6 SD | SD Islam Plus Al- Azhar |
| 18 | Budi | 3 SMP | SMP Darussholihin |

| 19 | Zahra | 5 SD | MI Al-Khoirot |
|----|-------|------|---------------|
| | | | |

B. Temuan Penelitian

1. Faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi anak jalanan

Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan Peneliti di Komunitas Save Street Child Malang (SSCM Faktor yang menyebabkan seseorang menjadi anak jalanan adalah Faktor Internal dan Faktor Eksternal:

a. Faktor Internal seseorang mejadi anak jalanan

Pemberdayaan anak jalanan di Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) meruakan salah satu upaya dalam menangani permasalahan anak jalanan. Adanya Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) dikota malang disebabkan oleh berbagai alasan terdapat alasan beragam jika dibahas mengenai alasan anak turun dan bekerja dijalanan, salah satunya faktor intern dalam diri anak jalanan yang memberikan pengaruh pada anak untuk turun dan bekerja dijalan. pada umumnya faktoryang mempengaruhi anak bekerja dijalana adalah faktor ekonomi keluarga yang rendah.

Hal ini sesuai denga pernyataan yang di sampaikan oleh "Yh" sebagai berkut :

"Oang tua saya miskin mas, Butuh Uang kalo saya gak ngamen ya gak bakalan dapet apa-apa mas" 59

⁵⁹ Wawancara Tanggal Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

Alasan serupa juga disampaikan oleh anak jalanan lainnya, yaitu "Rf" yang mengungkapkan:

"Aku terpaksa cari uang dijalan mas, soalnya keluargaku miskin mas" 60

Selain permasalahan ekonomi keluarga ada alasa lai yang disampaikan oleh "Dw"

"Pengen bebas aja mas, males diatu-aturtrus sama orang tua" 61

Hal serupa juga disampaikan oleh anak jalanan lainnya yaitu yang disampaikan "Bd" sebagai berikut:

"Pengen cari hiburan aja mas, saya males dirumah terus" 62

Gambar 2.2 : Wawancara bersama "Yh" Salah satu anak jalanan di Komunitas SSCM



⁶⁰ Ibid

⁶¹ Ibid

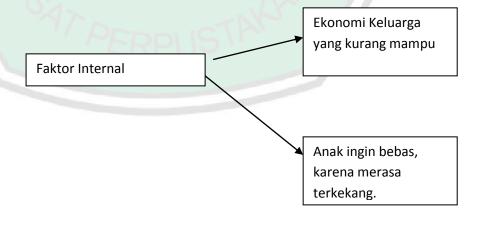
⁶² Ibid

Alasan-alasan yang dsampaikan oleh anak jalanan tersebut dibenarkan oleh salah satu crew Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) yaitu "Ica" yang mengungkapkan :

"Sebenarnya permasalahan yang pasti dan paling utama ya pasti Permasalahan Ekonomi, banyak orang tua mereka yang mengaggap bahwa dengan mengajak mereka ke jalanan agar penghasilan mereka semakin banyak". 63

Dari Pendapat-Pendapat yang telah disampaikan oleh resonden diatas dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan penyebab seseorang anak turun dan bekerja di jalan adalah faktor Ekonomi keluarga yang serba kekurangan, selain itu anak ingin mencari kebebasan karena merasa terkekang di dalam rumah mereka.

Gambar 2.3: Bagan Faktor Internal Penyebab Anak jalanan



⁶³Ibid

b. Faktor Eksternal seseorang menjadi anak jalanan

Penyebab seseorang memilih bekerja di jalan atau menjadi anak jalanan tidak hanya berasal dari dalam diri orang tersebut saja. tapi terdapat beberapa faktor eksternal yang menyebabkan seseorang menjadi anak jalanan. hal ni sesuai dengan pernyataan "Yumni" yang merupakan salah satu crew Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM):

"Permasalahan Lingkungan bisa menjadi penyebab anak menjadi anak jalanan. biasanya lingkungana yang ada sudah lingkungan anak jalanan. sehingga setiap hari yang dilihat anak adalah lingkungan jalanan.itu menjadi salah satu faktor biasanya mas" 64

Hal tersebut senada dengan apa yangdisampaikan oleh salah satu anak jalanan "Yh" yang mengungkapkan, "Di sini ratarata orangnya miskin mas aku juga ikut temen-temen yang lain ke jalan buat cari uang" 65

 $^{^{64}\}mbox{Wawancara}$ pad a tanggal 15 Juli 2018 Pukul 13.00 WIB

⁶⁵ Ibid

Gambar 2.4 : Wawancara bersama Rafli selaku Crew Komunitas SSCM



Selain karena disebabkan oleh faktor lingkungan ada alasan lain yang menyebabkan seseorang ekerja di jalan, yaitu ketidak harmonisan di dalam keluarga itu sendiri seperti yang disampaikan oleh salah satu crew Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) "RI" ini:

"Faktor Eksternal biasanya karena ketidakharmonisan keluarga sih mas, beberapa ada yang seperti itu"

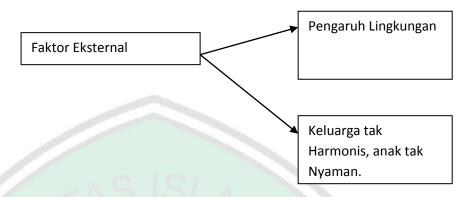
Hal tersebut disampaikan juga oleh salah sau anak jalanan "Yh"sebagai berikut, "Keluarga saya miskin mas, kemarin saja buat beli beras pake berantem segala"

Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang menyebabkan anak turun ke jalan adalah karena pengaruh lingkungannya. dan juga anak merasa tak nyaman berada dilingkuan keluarganya yang tidak harmonis.

-

⁶⁶Ibid

Gambar 2.5 : Faktor Eksternal seseorang menjadi anak jalanan



2. Strategi Pemberdayan Anak Jalanan di Komunitas Save Street Child Malang (SSCM)

Dalam Proses Pemberdayaan anak jalanan Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) memiliki strategi-strategi yang mereka lakukan melalui berbagai program-program kerja dalam bentuk kegiatan-kegiatan rutinan harian,mingguan, bulanan maupun tahunan, kegiatan yang dilakukan bermacam-macam terutama di bidang pendidikan, hal ini dikarenakan permasalahan yang paling sering dihadapi adalah masalah pendidikan mulai dari anak yang ptus sekolah atau bahkan yang tidak mengenyam pendidikan formal sama sekali.

Dari sebab itu Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) memberikan program-program yang menjembatani mereka dalam bidang pendidikan , terdapat beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) dalam memberdayakan anak jalanan:

a. Kegiatan Harian

"Jareng" atau "belajar bareng" adalah kegiatan rutinan harian dari Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM), kegiatan ini diselenggarakan setiap hari senin, Rabu, Kamis dan Jum'at. kegiatan jareng diikuti oleh crew dan Volunter, Volunter sendiri di rekrut dari berbagai kalangan untuk berbagi bersama anak jalanan yang lain. kegiatan "Jareng" ini bertujuan untuk memberikan wadah belajar bersama bagi mereka yang tidak sekolah maupun yang masih sekolah dan sedikit demi sedikit bisa mengurangi kegiatan mereka di jalan. 67

Hal ini seperti yang disampaikan oleh "Ic" sebagai berikut, "Ada kegiatan yang kita sebut "Jareng" mas, atau singkatan dari "Belajar bareng", setiap kegiatannya jareng dilakukan di beberapa titik pada hari senin dilaksanakan di muharto gang 7 pukul 19.00 hari Rabu di sukun pukul 16.00 dan jum'at di Muharto gang 3, Kamis di Arjosari pukul 16.00 dan jum'at di Muharto Gang 3 pukul 16.00"68

Selain itu peneliti juga menemukan pendapat lain dari "Rf" sebagai berikut, "Kegiatan Jareng bisa diikuti semua yang ingin punya kontribusi mas, yang kita sebut Volunter, Volunter ini tidak terikat seperti Crew, jadi dia bisa sama-sama berbagi dengan adikadik tanpa harus terikat dengan kounitas". 69

⁶⁷Observasi Pada tanggal 25 Juli 2018 Pukul 15.00 WIB

 $^{^{68}}$ Wawancara Pada anggal 25 Juli 2018 Pukul 16.00 WIB

⁶⁹Ibid

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa "Jareng" atau "belajar bareng" merupakan salah satu fasilitas pendidikan non formal yang dilakukan Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) yang diberikan untuk anak-anak jalanan di berbagai titik-titik pemberdayaan dengan penjadwalan yang terstruktur.

Gambar 2.6: Kegiatan Jareng di Muharto



b. Kegiatan Bulanan

Dalam sebulan sekali Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) juga memiliki kegiatan rutinan yang disebut "Weekend Seru" dalam kegiatan ini Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) memberikan kesempatan kepada semua orang untuk berbagi keceriaan bersama panak-anak jalanan dalam kegiatan ini anak jalanan diajari untuk membuat suatu keterampilan bagi anak jalanan, seperti menggambar di totebag, membuat gelang, membuat stringart, dan keterampilan-keterampilan lainnya. hal

ini bertujuan memberikan persiapan kepada anak dalam dunia kerja.

Salah satu Crew Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) "Ym" menyampaikan bahwa :

"Kegiatan ini biasanya kita lakukan di akhir pekan setiap bulannya mas, kita mengajari mereka bermacam-macam keterampilan, seperti menggambar, menjahit, membuat gelang dan banyak lagi" ⁷⁰

Pernyataan ini juga senada seperti yang disampaikan oleh ""Ic" sebagai berikut:

"Biasanya anak-anak maupn volunter yang ikut kegiatan ini antusias mas, kita manfaatkan volunter-volunter yang punya kelebihan dan keahlian seperti membuat gelang dan sebagainya"⁷¹

Dari penyampaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Bulanan ini adalah kegiatan rutinan untuk mengajarkan dan mengasah bakat-bakat anak jalanan yang bisa berupa keterampilan-keterampilan.

⁷⁰Wawancara pad tanggal 29 Juli 2018 Pukul 13.00 WIB

⁷¹ Ibid

Gambar 2.7 : Kegiatan Kartu Pintar SSCM



c. Kegiatan Tahunan

Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) terkenal dengan konsistensinya dalam kegiatan pengabdian. di samping itu, mereka juga memiliki banyak kegiatan, beberapa diantaranya adalah 10 ribu berkah, One bag Million Dreams, Book Hunter, Happy Vocation, Love and Share.

Kegiatan 10 ribu berkah di gelar setiap bulan Ramadhan. Adapun bentuk kegiatannya adalah Buka bersama dengan Anak-anak jalanan dimana mereka juga mempunyai kesempatan untuk berbagi dengan orang-orang disekitarnya.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu Crew Komunitas

Save Street Child Malang (SSCM) "Rf" berikut ini:

"Sebelum Buka puasa kami mengajak adik-adik berbagi takjil. mereka tahu rasanya berbagi, dan mengajarkan mereka untuk tidak lupa berbagi meski dalam kekurangan"⁷²

Selain hal tersebut ada juga kegiatan "One Bag Million Dreams" dimana dalam kegiatan ini para Crew dan Volunter membagikan Tas sekolah dan keperluan sekolah untuk anak-anak jalanan yang dikumpulkan dari para donatur-donatur Komunitas Save Street Child Malang (SSCM).

Seperti yang disampaikan oleh "Rf" berikut ini:"Kami mengumpulkan keperluan mereka dari donatur-donatur bisa berupa uang yang kemudian kita belikan keperluan-keperluan sekolah mereka kemudian kita distribusikan kepada anak jalanan, bisa juga langsung berupa barang diserahkan pada kami"⁷³

Ada Juga Kegiatan "Book Hunter" dalam kegiatan ini crew meengajak anak jalanan pergi ke toko buku dan mengenalkan anak-anak jalanan budaya membaca, mereka diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku yang mereka inginkan.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu Crew Komunitas

Save Street Child Malang (SSCM) "Ic"

-

⁷² Ibid

⁷³ Ibid

"Pada kegiatan Book Hunter ini mereka di beri kesmpatan buat baca buku sesuai keinginan mereka, Setiap anak didampingi oleh kakak-kakak dari Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM)"⁷⁴

Kemudian, ada juga kegiatan tahunan yang dikenal dengan nama "Happy Vocation" dimana Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) mengadakan kegiatan liburan bareng dengan anak-anak jalanan.

Seperti yang disampaikan "Rf" berikut ini dalam kegiatan Happy Vocation kita biasanya liburan bareng bersama adik-adik bisa renang, bisa diwahana-wahana dan banyak lagi"

Yang Terakhir ada Kegiatan Inagurasi Tahunan yang dikenal dengan "Love and Share" dalam kegiatan ini semua anak jalanan binaan Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) menampilkan berbagai karya-karya, serta bakat mereka, pertunjukan ini terbuka untuk umum setiap tahunnya.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu Crew Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) "Ic" berikut ini, "Acara Love and Share biasanya kita laksanakan setahun sekali dan bertepatan dengan Ulang tahunnya Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) sendiri. Acaranya seru dan seneng-seneng bersama anakanak jalanan"⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Tahunan yang di adakan oleh Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) merupakan wadah/fasilitas yang di peruntukkan untuk pengembangan anak jalanan di berbagai bidang

⁷⁴Wawancara tanal 10 Juli 2018 Pukul 13.00 WIB

⁷⁵ Ibid

seperti pendidikan, maupun keterampilan-keterampilan untuk mengaplikasikan bakat-bakat anak jalanan.

Gambar 2.8: Kegiatan Love and Share



d. Program Biaya Pendidikan

Program ini dikenal dengan nama SUS "Sekolah untuk Semua" dalam program ini Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) memberikan kesempatan kepada siapapun yang ingin menjadi donatur untuk mengembalikan anak jalanan kembali sekolah. donatur tersebut dikenal dengan nama "Kakak Asuh"

Seperti yang disampaikan oleh salah satu crew Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) "Ic" berikut ini: "Jadi kita memanggil mereka dengan sebutan "Kakak asuh" mas nah kakak asus ini adalah donatur buat adik-adik yang sekolah setiap kakak asuh memiliki jumlah donatur yang berbeda-beda

tergantung kebutuhan anak-anak jalanannya, bisa 500 ribu bisa juga sampai 1 juta"⁷⁶

Dari hal yang telah dipaparkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Program SUS (Sekolah untuk Semua) adalah program pembiayaan pendidikan untuk anak jalanan yang akan sekolah kembali, dimana donaturnya di sebut "Kakak Asuh".

e. Kegiatan Keagamaan Komunitas Save Street Child Malang

Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) juga melakukan pendampingan dibidang keagamaan walaupun secara khusus masih tidak ada program rutinan yang dilakukan, hal ini sesuai dengan Observasi VII yang dilakukan peneliti, dimana setelah program" jareng" anak-anak jalanan yang telah belajar bareng dengan para volunteer yang selelsai bertepatan dengan adzan maghrib melakukan Sholat berjamaah Maghrib bersama para Crew dan Volunter Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh "Ica"

"Untuk kegiatan Keagamaan untuk Rutinan sih belum ada yam as, tapi biasanya setelah jareng kita mendampingi adik-adik untuk sholat berjema'ah"

⁷⁶Wawancara Pada tanggal 5Agustus 2018

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Yumni salah satu Crew Komunitas Save Street Child Malanng (SSCM):

" Kita Punya Program Dibulan Romadhan Mas, namanya 10 Ribu Berkah nah kita memeberi kesempatan buat adik-adik juga rasanya berbagi jadi disana kita mendampingi adik-adik untuk bagi-bagi takjil" ⁷⁷⁷

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Komunitas *Save treet Child Malang* (SSCM) mempunyai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Tahunan yng disebut 10 ribu berkah, tidak hanya itu anak jalanan juga diampingi oleh para Volunter untuk Sholat berjamaah setap selesai melaksanakan Program "*Jareng*". ⁷⁸

f. Pendekatan yang dilakukan Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) dalam memberdayakan anak jalanan

Pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Komunitas *Save Street Cild Malang* (SSCM) menggunakan dua metode pendekatan yaitu "*Street based*" pendekatan langsung ke jalanandan "*Community based*" atau pendekatan komunitas. Namun secara umum pendekatan yang dilakukan Komunitas ini lebih bersifat Humanitas, lebih fokus pada

⁷⁷Wawancara pada tanggal 15 Juli 2018 Pukul 18.00

⁷⁸ Observasi Pada tanggal 15 Juli 2018 Pukul 18.00

pribadi masing-masing anaknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan "Ic" sebagai salah satu *Crew* Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM):

"Secara teori kan ada tiga macam pendekatan, tapi pendekatan yang dipakai di Komunitas *Save Street Cild Malang* (SSCM) ada dua saja mas, *street based* dan *community based*. Pendekatan *street based* ini kami turun langsung ke jalan mas, jadi dari *Crew* bersama volunter kita punya program 1001 susu...."

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh *Crew* lainnya yaitu "Ym" yang menyatakan: "Pendekatan kita terpusat dibebarapa titik mas, di arjosari, Muharto dan Sukun, untuk yang dijalan biasanya waktu program 1001 Susu itu tujuannya 1001 susu ini buat ngedeketin anak-anak jalanan sama *Crew* maupun Volenter sih jadi esensinya bukan hanya susunya" susunya"

Berdasarkan Hasil Observasi V ketika peneliti melakukan Observasi ke tempat titik-titik Pemberdayaan seperti di daerah sukun, tempat yang digunakan berupa rumah warga dari salah satu keluarga anak jalanan, pendekatan "Community based" ini bertujuan agar anak-anak jalanan mempunyai kegiatan positif dan bisa menjadi wadah mereka untuk belajar bersama temantemannya yang lain, seperti yang di jelaskan "Ic" berikut ini:

"Kalau pendekatan *Community based* jadi kita mengelompokkan mereka di beberapa titik seperti di sukun, muharto dan arjosari."⁸¹

80 Ilbid

⁷⁹ Ibid

⁸¹ Ibid

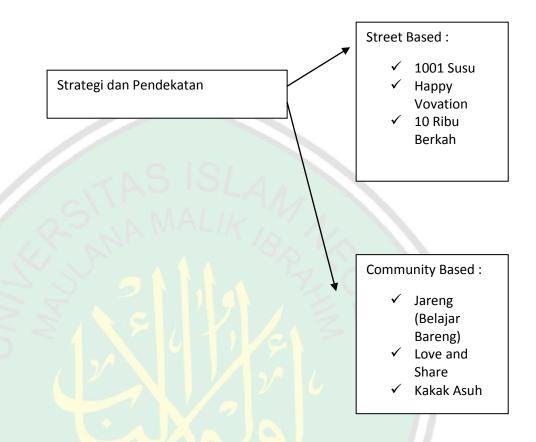
Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) tidak menggunakan pendekatan Central based dikarenakan pendekatan yang dilakukan lebih bersifat Humanitas dan fokus pada pengembangan individu anak, Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) hanya memberikan wadah dan sebagai fasilitator untuk anak jalanan mengembangkan minat dan potensinya untuk kehidupan yang lebih layak. Seperti yang disampaikan oleh "Ic" sebagai berikut:

"..Kita tidak pake pendekatan *Center based* sih mas, karena kita tidak nyediain tempat tinggal bagi mereka kita Cuma nyediain wadah buat bermain dan belajar, gitu sih mas"⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpilkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) adalah Pendekatan Street based dan Pendekatan Community based, yang juga lebih bersifat Humanitas, dan tidak menggunakan Pendekatan Central based karena Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) hanya memberikan wadah dan menjadi fasilitator dari anak-anak jalanan yang akan belajar bersama.

⁸² Ibid

Gambar 2.9 : Strategi Komunitas SSCM



3. Dampak Kegiatan yang dilakukan Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) dalam memberdayakan anak jalanan

Kegiatan pemberdayaan anak jalanan di Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) memberikan manfaat bagi anak jalanan itu sendiri, anak jalanan menjadi memmiliki pengetahuan dan pengalaman baru melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM).

Hal ini sesuai dengan pernyataan "yh" salah satu anak jalanan yang menjadi anak binaan :"Lumayan mbak bisa belajar bareng sama kakak-kakanya, bisa bikin keterampilan-keterampilan gitu"

Hal senada juga disampaikan oleh anak jalanan yang lain "Bd" sebagai berikut:"Bermanfaat mbak, dengan gitu saya bisa belajar bareng, PR saya juga kadang dikerjakan sama kakak-kakanya hehe" ⁸³

Salah satu *Crew* Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) "Ym" juga mengungkapkan: "Pemberdayaan anak jalanan sendiri dirasa memberikan dampak postif ya mas, karena anak jalanan menjadi normatif, artinya mereka diterima masyarakat dan kembali pada keluarga, selain itu dengan kegiatan-kegiatan tersebut anak jalanan diharapkan bisa meninggalkan dunia jalanan dan memiliki kehidupan yang layak" ⁸⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat salah satu Crew Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) "Ic" sebagai Berikut:

"Dengan Pemberdayaan inidiharapkan juga bisa mengurangi kegiatan anak dijalanan, terciptanya lingkungan yang kondusif meningkatkan skil,potensi dan kualitas SDM anak jalanan, anak jalanan bisa hidup mandiri dan mendaatkan kehidupan yang layak"⁸⁵

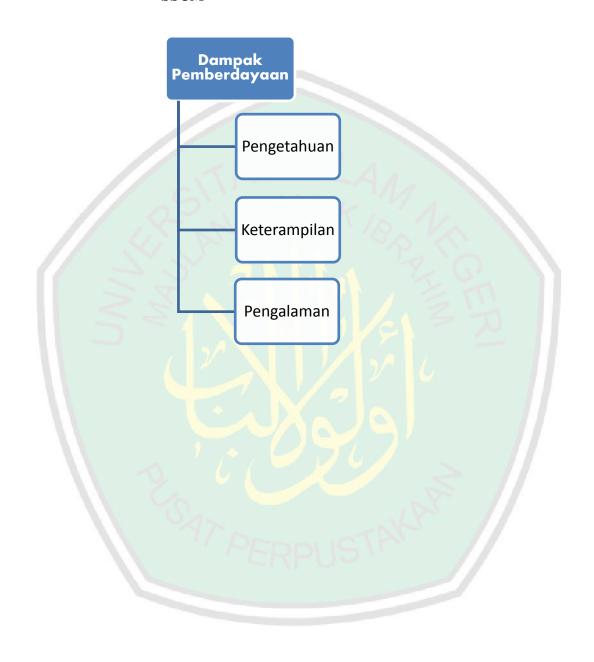
Dari Pendapat-Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan anak jalanan di komunitas *Save Street Child Malang (SSCM)* memberikan dampak positif berupa pen getahuan-pengetahuan, pengalaman dan keterampilan baru bagi mereka dan juga dapat membantu mereka dalam belajar bersama anak-anak jalanan yang lain.

85 Ibid

⁸³ Wawanca ra Tanggal 10 Juli 2018 Pukul 13.00 WIB

⁸⁴ Ibid

Gambar 2.10 : Dampak Pemberdayaan Anak Jalanan di Komunitas SSCM



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi anak jalanan

Marginal, eksploitatif dan tidak bermasa depan adalah sifat-sifat yang sangat tepat untuk menunjukkan kondisi buruh anak-anak di pabrik. Marginal karena mereka melakukan jenis-jenis pekerjaan berupah rendah, eksploitatif karena bekerja hingga belasan jam sehari tanpa imbalan yang memadai, dan tidak bermasa depan karena pekerjaan mereka tidak membawa prospek apapun.

Kondisi anak-anak semacam itu sayangnya belum cukup untuk membuat orang menolehkan kepala dan memberikan kepedulian yang memadai. Sebaliknya buruh anak-anak bahkan sering di anggap tidak ada. Situasi itu jelas merupakan situasi yang tidak adil, karena keberadaan mereka bukanlah merupakan keinginan mereka sendiri dan buruh anak adalah korban perilaku orang dewasa. ⁸⁶

Anak jalanan muncul karena adanya keadaan masyarakat dengan ekonomi pas-pasan dan bukan dikatakan miskin. Rata-rata anak jalanan berada pada keluarga yang tidak mempunyai penghasilan yang tetapbahkan ada yang tidak mempunyai pekerjaan.

Ketidakmampuan keluarga ini dalam pemenuhan kebutuhan merupakan suatu masalah yang mendasar untuk upaya pemenuhan

⁸⁶Indrasari Tjandraningsih dkk, *Dehumanisasi Anak Marjinal, Bandung, Yayasan AKATIGA dan* Yayasan Gugus analisis, 1996, hlm 1

taraf kegidupan yang layak dimasa mendatang. Kondisi yang seperti ini memaksa kepala keluarga untuk bekerja keras melakukan segala sesuatu untuk dapat menopang kehidupan mereka. Salah satunya dengan pekerjaan yang tidak mempunyai keahlian khusus seperti mengemis, mengamen, atau menjadi penyemir sepatu. Pada umumnya anak yang bekerja dijalan berada pada usia sekolah.

Menurut penelitian Departemen Sosial dan UNDP di Jakarta dan Surabaya anak jalanan di kelompokkan dalam empat kategori:

1. Anak jalanan yang hidup di jalanan

Anak ini merupakan anak yang kesehariannya dihabiskan dijalanan bahkan anak dalam kategori ini tidak mempunyai tempat tinggal untuk dijadikan tempat pulang dan istirahat sehingga mereka tidur dan istirahat di semua tempat yang menurut mereka layak. Anak dalam kategori ini mempunyai beberapa kriteriaantara lain adalah:

- a) Putus hubungan atau lama tidak bertemu dengan orang tuanya.
- b) 8-10 jam berada di jalanan untuk "bekerja" (mengamen, mengemis, memulung), dan sisanya menggelandang/tidur.
- c) Tidak lagi sekolah.
- d) Rata-rata di bawah umur 14 tahun.
- 2. Anak jalanan yang bekerja di jalanan

Anak ini adalah anak yang kesehariannya beradadi jalan untuk mencari nafkah demi bertahan hidup akan tetapi anak ini bisa dikatakn lebih kreatif dari kategori yang pertama karana anak ini cenderung lebih mandiri.

Anak dalam kategori ini juga mempunyai beberapa kriteria antara lain sebagai berikut:

- a. Berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya.
- b. 8-16 jam barada di jalanan.
- c. Mengontrak kamar mandi sendiri, bersama teman, ikut orang tua / saudara, umumnya di daerah kumuh.
- d. Tidak lagi sekolah.
- e. Pekerjaan: penjual Koran, pedagang asongan, pencuci bus, pemulung, penyemir sepatu dll.
- f. Rata-rata berusia di bawah 16 tahun.
- 3. Anak Yang Rentan Menjadi Anak Jalanan

Anak ini adalah anak yang sering bergaul dengan temannya yang hidup dijalanan sehingga anak ini rentan untuk hidup dijalanan juga.

Anak dalam ketegori ini kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Bertemu teratur setiap hari/tinggal dan tidur dengan keluarganya.
- b. 4-5 jam kerja di jalanan.
- c. Masih bersekolah.
- d. Pekerjaan: penjual Koran, penyemir, pengamen, dll.
- e. Usia rata-rata dibawah 14 tahun.
- 4. Anak Jalanan Berusia Di Atas 16 Tahun

Anak jalanan ini adalah anak yang sudah beranjakdewasa yang kebanyakan mereka sudah menemukan jati dirinya apakah itu positif atau negatif dan criteria anak ini antara lain sebagai beriukut:

- a. Tidak lagi berhubungan/berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya.
- b. 8-24 jam berada di jalanan.
- c. Tidur di jalan atau rumah orang tua.
- d. Sudah tamat SD atau SLTP, namun tidak bersekolah lagi.
- e. Pekerjaan: calo, pencuci bus, menyemir dll.⁸⁷

⁸⁷Departemen Sosial dan UNDP di Jakarta dan Surabaya

Dilihat dari kenyataan yang ada, anak jalanan yang ada di Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) ini berada pada klasifikasi anak jalanan yang ketiga yaitu "Anak yang rentan hidup di jalanan, namun mereka sudah bekerja di jalanan, dan mereka masih memiliki hubungan baik dengan keluarganya, walaupun frekuensi pertemuan mereka dengan orang tua sudah tidak menentu, anak jalanan yang ada di Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) rata-rata berada pada usia sekolah.

Keberadaan anak jalanan yang ada, tidak terlepas dari berbagai faktor, penyebab munculnya anak jalanan dipengaruhi oleh tingkat Mikro, Mezzo dan Makro yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tingkat Mikro (*Immediete Causes*)

Yakni faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarganya seperti lari dari keluarga dipaksa bekerja, berpetualang, diajak teman, kemiskinan keluarga, ditolak atau kekerasan atau terpisah dari orang tua.

b. Tingkat Mezzo (Underlying Causes)

Yakni Faktor dimasyarakat seperti kebiasaan mengajarkan untuk bekerja sehingga suatu saat menjadi keharusan dan kemudian meninggalkan sekolah, kebiasaan pergi ke kota untuk mencsri pekerjaan karena keterbatasan kemampuan di daerahnya.

c. Tingkat Makro (basic causes)

Yakni faktor yang berhubungan dengan Struktur Makro seperti peluang pekerjaan pada sektor informal yang tidak terlalu membutuhkan modal dan keahlian yang besar, urbanisasi, biaya pendidikan yang tinggi dan prilaku guru yang diskriminatif, belum adanya kesamaan persepsi instansi pemerintah terhadap anak jalanan.⁸⁸

Berdasarkan Hasil Penelitian Anak Jalanan yang diberdayakan di Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM)ini masuk dalam klasifikasi tingkat mikro mezzo yaitu ekonomi keluarga dan lingkungan sekitar seperti uraian berikut ini:

1. Faktor Internal

Terdapat alasan yang beragam jika dibahas mengenai latar belakang yang mendasari anak bekerja dan turun kejalan, salah satunya adalah faktor intern dari dalam anak jalanan yang memberikan pengaruh kepada anak untuk turun kejalan.Faktor internal yang menyebabkan anak turun kejalan yaitu:

a). Kondisi Ekonomi Keluarga

Pada umumnya faktor yang mempengaruhi adalah permasalahan ekonomi keluarga yang rendah. Kondisi ini

⁸⁸Pemberdayaan Anak jalanan pada Rumah Singgah Jurnal Penelitian, Fikriyandi Putra dkk, 2015

menyebabkan anak terpaksa turun kejalan untuk bekerja keras memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, anak-anak jalanan yang ada di Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) bekerja sebagai pengamen, pengemis dibeberapa lokasi perempatan, jalan raya, pertigaan dan ditempat-tempat strategis di kota malang.

b). Tidak mau terkekang

Selain faktor ekonomi keluarga, rasa ingin bebas menjadi salah satu alasan anak memilih bekerja di jalan. Anak tersebut merasa terkekang bekerja dijalanan sehingga anak tersebut mencari kebebasan dengan bekerja dijalan.

Bahkan terkadang anak-anak yang kerja ijalan berasal dari keluarga yang mampu, akan tetapi karena terkekang dengan aturan orang tua mereka, mereka memilih bekerja dijalan baik sebagai pengamen, pengemis dll.

2. Faktor Eksternal

Faktor penyeba anak menjadi anak jalanan tidak hanya berasal dari dalam diri anak tersebut, akan tetapi bisa juga berasal dari lingkungan sekitarnya, teman sebaya, kerabat maupun lingungan tempat tinggal mereka, pengaruh lingkungan yang kurang baik menjadi salah satu penyebab anak bekerja di jalan.

Selain itu kurang harmonisnya keluarga menjadi salah satu faktor anak menjadi anak jalanan. Adanya tindak kekerasan dan penganiayan kepada anak serta perlakuan salah dari orang tua terhadap anak membuat anak tidak betah sehingga anak memilih lari dari rumah mereka dan bekerja di jalan.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi factor-faktor yang menyebabkan sesorang anak jalanan masuk dalam kategori tingkat mikro dimana hal paling mendasar dalam Yakni faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarganya seperti lari dari keluarga dipaksa bekerja, berpetualang, diajak teman, kemiskinan keluarga, ditolak atau kekerasan atau terpisah dari orang tua. Sedangkan dalam klasifikasi Eksternalnya masuk dalam kategori Tingkat mezzo bahwa hal yang menyebabkan sesorang turun kejalan dipengaruhi factor eksternal anak jalanan Yakni Faktor dimasyarakat seperti kebiasaan mengajarkan untuk bekerja sehingga suatu saat menjadi keharusan dan kemudian meninggalkan sekolah, kebiasaan pergi ke kota untuk mencsri pekerjaan karena keterbatasan kemampuan di daerahnya.

B. Strategi Pemberdayaan anak jalanan di Komunitas Save Street Child Malang (SSCM)

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (3), dijelaskan bahwa pendidikan nonformal meliputi 7 (tujuh ranah kerja yang dilaksanakan untuk mendukung program pendidikan di Indonesia. 7 (tujuh) ranah kerja tersebut yaitu, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayan pemuda, pendidikan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, dan pendidikan kesetaraan. 89

Dari ketujuh ranah tersebut beberapa diantaranya di implementasikan oleh Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) dalam Proses Pemberdayaan dalam bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan sebagai berikut:

a. Jareng (Belajar Bareng)

Program *Jareng* (*Belajar Bareng*) merupakan program yang vital dalam proses pemberdayaan anak jalanan di Komunitas *Save Strret Child Malang* (SSCM). Program *Jareng* (*Belajar Bareng*) merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal sebagai solusi

_

⁸⁹UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003

bagi anak jalanan yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal dikarenakan berbagai hal, salah satunya permasalahan ekonomi keluarga dimana orang tua mereka tidak mampu membiayai anaknya dan anak harus bekerja di jaln.

Dengan adaknya program *Jareng (Belajar Bareng)* ini anak diharapkan dapat mengakses pendidikan nonformal secara gratis, selain itu kegiatan yang cukup fleksibel cukup memudahkan anak jalanan karena jadwal pembelajaran menyesuaikan kegiatan mereka di jalan.

b. Weekend Ceria

Kegiatan Weekend Ceria dilaksanakan pada akhir bulan setiap bulannya, Kegiatan ini merupakan pendidikan nonformal dengan tujuan memberikan pengalaman baru kepada anak jalanan untuk meningkatkan kemampuan anak jalanan dengan menekankan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pelatihan ini merupakan salah satu bentuk pedidikan nonformal untuk mengembangkan kemmpuan penguasaan, keterampilan, skill, kompetisi, dan pengembangan sikap kewirausahaan.

Melalui program *Weekend Seru* ini anak jalanan diharapkan dapat engembangkan keterampilan, skill dan kompetisinya agar bernilai saing ketika menjalani kehidupan yang sesungguhnya.

c. Pemberian Biaya Pendidikan

Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) merupakan komunitas yang konsisten dalam program yang bersifat pengabdian, salah satunya program pemberian biaya pendidikan ini Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) memberikan kesempatan kepada anak jalanan yang masih sekolah tetapi tidak mampu membiayainya atau kepada anak jalanan yang putus sekolah tetapi punya keinginan untuk melanjutkan kembali. Program ini dikenal dengan "SUS" atau Sekolah untuk semua Komunitas Save Street Child Malang (SSCM), memberikan kesempatan kepada siapa saja yang ingin menjadi donatur Pembiayaan pendidikan kepada anak jalanan dan menyebut dnaturdonatur tersebut dengan sebutan "Kakak Asuh"

Dalam pelaksanaan proses SUS "Sekolah Untuk Semua" ini setiap "Kakak Asuh" di persilahkan memilih kategori donasi sesuai dengan kemampuannya mulai dari Rp 500.000 sampai Rp 1000.000, setelah beasiswa atau biaya pendidikan diberikan akan ada Laporan yang dilakukan oleh Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) kepada pihak donatur setiap bulannya bahwa dana yang yang diberikan memang benar-benar digunakan untuk keperluan sekolah anak.

Dalam melakukan berbagai program dan bentuk pemberdayaan Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) melakukan Strategi-Strategi berupa pendekatan-pendekatan , berdasarkan hasil wawancara pendekatan yang dilakukan Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) dalam menangani masalah anak jalanan yaitu:

a. Community Based

Pendekatan *Community based* adalah model penanganan yang berpusat di masyarakat dengan menitik beratkan pada fungsi-fungsi keluarga dan potensi seluruh masyarakat.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, rumah yang digunakan sebagai pusat pemberdayaan berada dibeberapa titik focus yang ada dikota malang seperti Arjosari, Muharto, dan Sukun, Rumah yang digunakan adalah rumah salah satu warga yang ad di titik-titik tersebut.

⁹⁰ Kemensos RI

b. Street Based

Pendekatan*Street based* adalah kegiatan di jalan, tempat dimana anak-anak jalanan beroperasi. *Pekerja* sosial datang mengunjungi, menciptakan perkawanan, mendampingi dan menjadi sahabat untuk keluh kesah mereka. Anak-anak yang sudah tidak teratur berhubungan dengan keluarga, memperoleh kakak atau orang tua pengganti dengan adanya pekerja sosial. ⁹¹

Kegiatan ini dilakukan Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) pada program 1001 Susu, Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendekatkan para Relawan atau yang disebut Volunter langsung terhadap pribadi masing-masing anak jalanan.

Tabel 5.1 : Pengelompokan Anak Jalanan dan strategi yang digunakan SSCM dalam Proses Pemberdayan

| Pengelompokan | Pendidikan | Fungsi |
|------------------------|-----------------|--------------|
| Anak Jalanan | Program/Srategi | Intervensi |
| Anak yang | Community | Prevenif |
| berhubungan/Tinggal | Based | |
| dengan Orang Tua | | |
| Anak yang masih ada | Street Based | Perlindungan |
| hubungan dengan | | |
| keluarga tetapi jarang | | |

⁹¹ Ibid

| berhubungan/tinggal | | |
|---------------------|--------------|--------------|
| dengan Orang Tua | | |
| Anak Tersisih/Putus | Centre Based | Rehabilitasi |
| Hubungan dengan | | |
| Orang Tua | | |

C. Dampak Pemberdayaan Anak Jalanan di Komunitas Save Street Child Malang (SSCM)

Persoalan anak jalanan memang menjadi persoalan yang pelik, dimana tentu menjadi kewajiban bersama untuk menyelesaikan persoalan tersebut, misal dengan hasil penelitian yang dilakukan, masih banyaknya soal anak jalanan yang tak mendapatkan hak pendidikannya terutama di usia yang relatif masih sangat dini, hal ini disebabkan oleh yang seharusnya telah mendapatkan pendidikan yang sewajarnya seperti anak-anak yang lain, namun berbeda dengan anak jalanan mereka terpaksa harus mengubur dalam-dalam cita-citanya dimasa depan, maka hadirnya komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) banyak manfaat bagi perkembangan mereka, terutama di ranah pendidikan, tentu hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh *Bloom* bahwa Pada dasarnya program pemberdayaan diarahkan kepada prilaku secara psikologis, yang menurut *bloom* mencakup tiga ranah yaitu:

- Ranah Kognitif, Perubahan yang diharapkan adalah dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari yang tidak paham menjadi paham, dari tidak mengerti menjadi mengerti, tentang sesuatu yang dipelajari individu belajar.
- 2. Ranah Afektif, Perubahan yang diharapkan adalah Perubahan dari sikap negatif menjadi sikap positif, dari sikap yang salah menjadi sikap yang baik dari sikap menolak menjadi sikap menerima terhadap sesuatu yang dipelajari oleh individu yang belajar
- 3. Ranah Psikomotorik, perubahan yang diharapkan adalah dari yang tidak melaksanakan menjadi melaksanakan, dari tidak adopsi menjadi adopsi, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak melakukan, membuat, membentuk, dapat membuat dan dapat membentuk. 92

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pemberdayaan anak jalanan di Kumonitas Save Street Child Malang (SSCM) memiliki dampak di bidang Ranah Afektif meliputi anak yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui dengan berbagai pengalaman dan ilmu baru yang diajarkan oleh Vounter, sedangkan dari sisi Afektif Program Pemberdayaan mampu meberikan kebiasaan negatif menjadi positifkegiatan-kegiatan jalanan yang dilakukan oleh anak

⁹² Dian Permatasari Cs, Analisis Efektif Program Pemberdyaan Anak Jalanan, di rumah singgah Tabayyun Kecamatan Cib onong Kab Bogor, Jurnal Penelitian, 2017

jalanan dapat berkurang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kumonitas *Save Street Child Malang* (SSCM), sedangkan disisi Psikomotorik anak yang sebelumnya tidak terampil menjadi terampil dengan kegiatan-kegiatan keterampilan yang di lakukan oleh Kumonitas *Save Street Child Malang* (SSCM).

Tabel 5.2: Temuan Penelitian Pemberdayaan Anak Jalanan.

| No | Rumusan | Temuan Penelitian | | |
|-----|------------|--|--|--|
| 1 | Faktor | Faktor Internal meliuti Ekonomi | | |
| 12 | Penyebab | Keluarga,dan Faktor Eksternal di | | |
| | anak turun | pengaruhi ol <mark>eh li</mark> ngkungan | | |
| TE | jalanan | | | |
| 2 | Strategi | Dilakukan melalui Program | | |
| 7 | Pemberayaa | Pemberayaan, seperti Kegiatan | | |
| | n Anak | Harian, Mingguan Bulanan dan | | |
| 6 | Jalanan | Tahunan. | | |
| 3 | Dampak | Anak Jalanan menjadi lebih | | |
| * * | Pemberdaya | mengetahui tentang Ilmu | | |
| | an Anak | Pengetahuan, Anak jalanan juga bisa | | |
| | Jalanan | lebih terampil, dan anak bisa | | |
| | | melakukan kegiatan-kegiatan positif | | |
| | | sehingga mengurangi kegiatan- | | |
| | | kegiatan mereka di jalan. | | |

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1. Faktor yang menyebabkan seseorang memilih untuk bekerja dijalan dapat berasal dari faktor Internal dan Eksternal, adapun faktor internal meliputi permasalahan ekonomi keluarga anak merasa terkekang dan ingin bebas dengan turun dan bekerja dijalan. Sedangkan faktor eksternal sesorang turun kejalan adalah anak dipengaruhi oleh lingkungan anak tersebut dan merasa jenuh karena ketidak harmonisan keluarga mereka.
- 2. Strategi yang dilakukan Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) ada 2 strategi yaitu Community Based dan Street Based. Strategi Community based adalah Strategi berbasis Komunitas dimana anak jalanan dikelompokkan menjadi beberapa titik dan di lakukan proses pemberdayaan melalui program kegiatan Komunitas. Sedangkan Street Based adalah pendekatan yang dilakukan langsung turun kejalan mendampingi anak jalanan yang dilakukan oleh volunter komunitas. Komunitas Save Street Child Malang (SSCM) tidak menggunakan pendekatan Central based dikarenakan pendekatan yang dilakukan lebih bersifat Humanitas dan fokus

pada pengembangan individu anak, Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) hanya memberikan wadah dan sebagai fasilitator untuk anak jalanan mengembangkan minat dan potensinya

3. Pemberdayaan anak jalanan di Kumonitas Save Street Child Malang (SSCM) memiliki dampak di bidang Ranah Afektif meliputi anak yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui dengan berbagai pengalaman dan ilmu baru yang diajarkan oleh Vounter, sedangkan dari sisi Afektif Program Pemberdayaan mampu meberikan kebiasaan negatif menjadi positifkegiatan-kegiatan jalanan yang dilakukan oleh anak jalanan dapat berkurang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kumonitas Save Street Child Malang (SSCM), sedangkan disisi Psikomotorik anak yang sebelumnya tidak menjadi terampil kegiatan-kegiatan terampil dengan keterampilan yang di lakukan oleh Kumonitas Save Street Child Malang (SSCM).

B. Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian ini dapat diajukan saran sebagai berikut:

- Kegiatan Pemberdayaan anak jalanan lebih ditingkatkan lagi dalam menunjang kehidupan anak jalanan yang lebih layak
- 2. Kegiatan/Program yang ditawarkan disesuaikan dengan bakat dan minat anak jalanan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Soedijar. 1989, *Profil Anak jalanandi DKI*, Jakarta, Media Informatika.

 Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, 2001. *Pedoman Penanganan Anak Jalanan*, Surabaya: Dinas Sosial Popinsi Jawa Timur.
- Adi Rukmono. Isbandi 2008 Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Jakarata, Rajawali Press.
- Arikunto, 2010 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumentasi Komunitas Save Street Child Malang Periode 2018-2019
- Istanti, Riza. 2006, Pemberdayaan Masyarakat, Bandung: Alaprint Jatinangor.
- J Moleong. Lexy. 2009, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Kalida. Muhsin dan Sukanto Bambang. Tanpa Tahun, *Jejak Kaki Kecil dijalanan*, Yogyakarta, Cakruk Publishing.
- Kamil, Mustofa. 2009, Pendidikan Non Formal, Bandung, Alfabeta.
- Machendrawati. Nanch dkk, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, sampai tradisi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Marzuki Saleh. 2010, *Pendidikan Non Formal*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, PT Rajakfindo Nusantara. Ishomuddin. 2002, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta, PT Ghalia Indonesia-UNN Press.
- Mujahir Neor. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muzlim. Aziz, 2012. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta, Samudera Biru.
- Moelijarto. Vidyandika. 1996, *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalu Program IDT*, Jakarta, CSIS.

- Permatasari. Dian dkk, 2017. Jurnal Penelitian: *Analisis Efektif Program Pemberdyaan Anak Jalanan, di rumah singgah Tabayyun Kecamatan Cibonong Kab Bogor*.
- Perubahan ke IV Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, www.bappenas.go.id
- Putra. Fikriyandi dkk, 2015. Jurnal Penlitian: *Pemberdayaan Anak jalanan pada Rumah Singgah*.
- Roesmandi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung, Alqaprint Jatinangor, 2006.
- Redja. Mudyahardjo. 2006, Pengantar Pendidikan, PT Rajagrafindo Persada.
- Sulistiani. Ambar Teguh, 2004, Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan, Yogyakarta, Gava Media.
- Suharto, Edi. 2005, *Membudayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,
 Bandung PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suyanto Bagong. 2007 *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana.
- Srikushartati. 2004, *Pemberdayaan Anak Jalanan*, Fakultas Psiklogi Universitas Ahmad Dahlan.
- Soeparman, 1995, Pendidikan Nasional, Surabaya, PT Bina Ilmu
- Tjandraningsih. Indrasari dkk. 1996 *Dehumanisasi Anak Marjinal*, Bandung, Yayasan AKATIGA dan Yayasan Gugus analisis.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab I, Pasal I

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab I, Pasal 10

Open. Manfred dan Karcher Wolfgand. 1988. Dinamika Pesantren, Jakarta.

www.sscmlg.com

www. Depsos.go.id

Zubaedi, 207. Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pesantren Kontribusi Fiqh Sosial kiai Sahal Mahfud dalam perubahan nilai-nilai Pesantren, Yogyakarta, Pustaka Pesantren.

Pedoman Dokumentasi

Pemberdayaan Anak Jalanan di Komunitas SSCM (Save Street Child Malang)

Kota Malang

- 1. Melalui Arsip tertulis
 - Profil Komunitas SSCM meliputi:
 - a. Sejarah berdirinya Komunitas SSCM
 - b. Visi dan Misi Komunitas SSCM
 - c. Tujuan Komunitas SSCM
 - d. Struktur Organisasi Komunitas SSCM
 - e. Arsip Data Crew/Pengelola Komunitas SSCM
 - f. Arsip Data Anak Jalanan binaan Komunitas SSCM
 - g. Program Komunitas SSCM
- 2. Foto
 - a. Gedung atau fisik Base Camp Komunitas SSCM
 - b. Gedung atau Fisik Lokasi Pemberdayaan anak jalanan binaan Komunitas SSCM
 - c. Sarana dan Prasarana Komunitas SSCM
 - d. Kegiatan Pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas SSCM

Pedoman Observasi

Pemberdayaan Anak Jalanan di Komunitas SSCM (Save Street Child Malang)

Kota Malang

| T 1 | O1 ' | |
|---------|-----------|---|
| Tanagal | Observasi | • |
| Tanggar | Observasi | |

Pukul

| No | Komponen | Deskripsi |
|----|---|--------------|
| 1 | Mengamati Kondisi Fisik Penelitian | ALIK SERVICE |
| 2 | Mengamati Sarana Prasarana lokasi penelitian | |
| 3 | Mengamati Proses Pemberdayaan Anak Jalanan di titik-titik Proses Pemberdayaan dilakukan | PUSTA |

Pedoman Wawancara

Pemberdayaan Anak Jalanan di Komunitas SSCM (Save Street Child Malang)

Kota Malang

| 1. | Crew/Pengelola | Komunitas | SSCM |
|----|----------------|-----------|-------------|
|----|----------------|-----------|-------------|

Nama :

Alamat :

Pendidikan:

Alamat :
Jabatan :

- a. Bagaimana Sejarah berdirinya Komunitas SSCM?
- b. Apa visi dan misi komunitas SSCM?
- c. Apa tujuan didirakannya komunitas SSCM?
- d. Sarana dan prasarana apa yang ada di komunitas SSCM?
- e. Sejak Kapan saudara menjabat sebagai Crew/pengelola Komunitas SSCM?
- f. Bagaiman recruitmen crew/pengelola komunitas SSCM?
- g. Menurut saudara apa saja factor internal penyebab seseorang menjadi anak jalanan?
- h. Menurut saudara apa saja faktor eksternal penyebab seseorang menjadi anak jalanan?
- i. Bagaimana cara crew mengajak anak jalanan untuk bergabung dalam kegiatan SSCM?
- j. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan komunitas SSCM dalam memberdayakan anak jalanan terutama di bidang pendidikan?
- k. Pendekatan apa yang dilakukan komunitas SSCM dalam memberdayakan anak jalanan?
- Menurut saudara apa dampak kegiatan yang dilakukan komunitas SSCM dalam memberdayakan anak jalanan, terutama di bidang pendidikan?

2. Anak Jalanan Binaan Komunitas SSCM

Nama : Alamat : Pendidikan :

Asal :

- a. Apa saja factor internal yang menyebabkan anda bekerja di jalan?
- b. Apa saja factor eksternal yang menyebabkan anda bekerja dijalan?
- c. Sejak kapan anda mulai menjadi anak binaan di komunitas SSCM?
- d. Alasan apa yang membuat anda mau bergabung dan belajar bersama komunitas SSCM?
- e. Kegiatan apa saja yang anda ikuti selama menjadi anak binaan di komunitas SSCM?
- f. Menurut anda, bagaimana cara Crew dalam pendekatan dan pendampingan anak jalanan di komunitas SSCM?
- g. Dampak/manfaat apa yang anda rasakan selama menjadi anak binaan di komunitas SSCM?

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan "Kartu SSCM Pintar di Taman Hutan Kota Malabar



Gambar 2. Wawancara bersama Mbak Yumni, General Coordinator Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) Periode 2017-2018



Gambar 3. Keseruan dalam Kegiatan yang diadakan SSCM.



Gambar 4. Wawancara dan Belajar bersama "Yh" salah satu anak binaan Komunitas SSCM



Gambar 5. "Yh" salah satu anak binaan Komunitas SSCM



Gambar 6. "Bd" salah satu anak jalanan di Komunitas SSCM

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal :14 Juni 2018

Waktu : 14.00-14.30

Tempat : Base Camp Komunitas SSCM

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti datang ke Base Camp Komunitas SSCM yang beralamatkan di jl Saxophone no 5 Malang untuk mengadakan Obsevasi Awal. Ketiika sampai disana peneliti betemu dengan ID selaku Pimpinan Komunitas. Peneliti menyampaikan maksud kedatangan dan memohon ijin untuk mengadakan penelitian tentang pemberdayaan anak jalanan di wilayah malang.

Peneliti menjelaskan bahwa judul yang telah disetujui dosen adalah "Pembedayaan Anak Jalanan (Study Kasus pada Komuunitas SSCM Malang)"

Selain itu peneliti juga menyampaikan rencana pengambilan data akan dilakukan pada bulan Juni, setelah melalui perbincangan lama LM memberi ijin kepada peneliti untuk mengadakkan Penelitian di Komunitas SSCM.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 29 Juni 2018

Waktu : 14.00-14.45

Tempat : Base Camp Komunitas SSCM

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti datang ke Base Camp Komunitas SSCM dengan maksud menyerahkan surat resmi penelitian dan menyampaikan rencana penelitian. Mbak DR selaku pimpinan Komunitas menjelaskan mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan komunitas SSCM dalam proses pemberdayaan anak jalanan teutama dikota malang.

Setelah bebincang cukup lama peneliti pamit dan menyampaikan akan melakukan penelitian lebih lanjut setelah mendapatkan persetujuan penelitian dari kampus.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 29 Juni 2018

Waktu : 14.00-14.45

Tempat : Base Camp Komunitas SSCM

Kegiatan : Menyampaikan rencana penelitian

Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti datang ke Base Camp Komunitas SSCM dan mengutarakan maksud kedatangannya untuk melakukan wawancara dengan LM dan YM seputar Pemberdayaan yang telah dilakukan, "LM" dan "YM" sangat antusisas memberikan gambaran tentang kegiatan, namun sebelumnya RF dan YM mengajak peneliti untuk melakukan wawancara di tempat titik-titik Pemberdayaan dilakukan agar langsung bisa melihat lokasi pemberdayaan.

Setelah mendapatkan Infomasi yang dibutuhkan dan melihat lokasi titik pogram pemberdayaan dilakukan, peneliti mengucapkan teima kasih dan pamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 2 Juli 2018

Waktu : 15.30-16.45

Tempat : Titik Pemberdayaan Anak Jalanan (Area Sukun

Malang)

Kegiatan : Observasi Lanjutan dan rekomendasi calon

informan

Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti datang ke salah satu titik program SSCM dilaksanakan yaitu di daerah Sukun Malang dan akan melakukan pengamatan atau obserrvasi mengenai Kondisi fisik dari titik-titik pembedayaan dilakukan, serta meminta rekomendasi dari para Crew, Volunter dan anak jalanan yang bisa dimintai informasi seputar kegiatan Pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Crew, Volunter maupun anak jalanan itu sendiri.

Kemudian saudari YM merekomendasikan beberapa nama anak jalanan yaitu "MK", "CE", "LM", "RM", dan "WD". Sedangkan Crew Komunitas yang akan diwawancarai adalah "IC" dan "RF". Dari kunjungan hari ini peneliti kemudian membuat janji dengan pengelola dan anak jalanan yang akan menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti . kemudian peneliti menghaturkan terima kasih dan pamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal: 8 Juli 2018

Waktu : 09.30-13.45

Tempat : Hutan Kota Malabar

Kegiatan : Observasi Lanjutan

Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti datang ke salah satu Program SSCM yaitu "Kartu SSCM Pintar" dalam kunjungan peneliti ini peneliti menyampaikan maksud kedatangan dengan memeberikan surat penelitian dari kampus, kemudian peneliti mengikuti kegiatan Komunitas SSCM sampai selesai. Peneliti juga bermaksud untuk mengadakan wawancara kepada ketua Komunitas akan tetapi ketua komunitas sedang berhalangan sehingga diwakilkan kepada "RF" salah satu Crew Komunitas yang menjabat sebagai anggota devisi Public and Realtion..

Peneliti dalam hal ini membahas tentang sejarah singkat berdirinya Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM), siapa pelopornya dan bagaimana program-program pmberdayaan dirasakan oleh anak jalanan pada umumnya. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Peneliti juga mengikuti kegiatan Kartu SSCM Pintar. Setelah selesai membahas beberapa hal singkat peneliti berpamitan dan akan datang lagi pada observasi selanjutnya

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 10 Juli 2018 Waktu : 09.30-13.45

Tempat : Sukun (Rumah salah satu tempat yang dijadikan

proses pemberdayaan)

Kegiatan : Observasi Lanjutan

Deskripsi :

Pada hari ini, peneliti datang ke salah satu titik pemeberdayaan untuk melakukan Wawancara langsung dengan anak jalanan, dalam hal ini "YH" saat itu peneliti juga mengikuti kegiatan yang ada . peneliti pun mendatangi salah satu Crew yang ada dan menyampaikan maksud penelitian,

Dalam hal ini peneliti bertemu dengan beberapa responden dari anak jalanan peneliti mebahas apa sebenarnya yang melatarbelakangi mereka turun kejalan, pembahasan itupun memakan waktu kurang lebih 1 jam setengah, setelah perbincangan itu peneliti mengikuti kegiatan jareng yang diadakan oleh pengurus komunitas.

Analisis Data

(Display Data, Reduksi, dan Kesimpulan) Hasil Wawancara

Pembedayaan Anak Jalanan di Komunitas Save Street Child Malang (SSCM)

Apa saja fakor internal penyebab seseorang menjadi anak jalanan?

Yh : "Oang tua saya miskin mas, Butuh Uang kalo saya gak ngamen

ya gak bakalan dapet apa-apa mas"

Rf : "Aku terpaksa cari uang dijalan mas, soalnya keluargaku miskin

mas"

Dw : "Pengen bebas aja mas, males diatu-aturtrus sama orang tua"

Bd : "Pengen cari hiburan aja mas, saya males dirumah terus"

Ic : "Sebenarnya permasalahan yang pasti dan paling uama ya pasti

Permasalahan Ekonomi, banyak orang tua mereka yang mengaggap bahwa dengan mengajak mereka ke jalanan agar

penghasilan mereka semakin banyak".

Kesimpulan : Bahwa permasalahan penyebab seseorang anak turun dan bekerja

di jalan adalah faktor Ekonomi keluarga yang serba kekurangan,

selain itu anak ingin mencari kebebasan karena merasa terkekang

di dalam rumah mereka.

Apa saja faktor eksternal seseorang menjadi anak jalanan?

Ic : Selain faktor ekonomi keluarga biasanya yang mempengaruhi

juga adalah lingkungannya,bisa teman, kerabat atau bahkan lingkungan tempat tinggal anak itu sudah tertanam kebiasaan

mengamen atau bekerja di jalanan.

Yh : "Di sini rata-rata orangnya miskin mas aku juga ikut temen-temen

yang lain ke jalan buat cari uang"

Bd : "Keluarga saya miskin mas, kemarin saja buat beli beras pake

berantem segala"

Ri : "Faktor Eksternal biasanya karena ketidakharmonisan keluarga

sih mas, beberapa ada yang seperti itu"

Kesimpulan :faktor eksternal yang menyebabkan anak turun ke jalan adalah

karena pengaruh lingkungannya. dan juga anak merasa tak nyaman

berada dilingkuan keluarganya yang tidak harmonis.

Bagaimana Cara Crew untuk mengajak anak jalanan bergabung dalam kegiatan Komunitas ini?

Ic : Kita menggunakan metode strret based dan Community based

mas, jadi bisa kita turun kejalan atau juga kita memanfaatkan rumah-rumah mereka di titik-titik tadi kita kumpulkan lalu kita

mengadakan kegiatan disana, kalo yang turun kejalan kita punya program 10001 susu namanya jadi kita turun kejalan dan

membagikan susu-susu itu ke jalanan langsung tempat mereka

bekerja"

Ri : "Kita juga membuka untuk siapapun yang mau berbagi bersama mereka mas, itu kita sebut volunter dia tidak terikat dengan crew

atau pengelola jadi volunter disini bisa ikut kegiatan tanpa menjadi

pengurus komunitas"

Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan komunitas SSCM dalam

memberdayakan jalanan terutama dibidang pendidikan?

Ic : "Ada kegiatan yang kita sebut "Jareng" mas, atau singkatan dari

"Belajar bareng", setiap kegiatannya jareng dilakukan di beberapa titik pada hari senin dilaksanakan di muharto gang 7 pukul 19.00 hari Rabu di sukun pukul 16.00 dan jum'at di Muharto gang 3, Kamis di Arjosari pukul 16.00 dan jum'at di Muharto Gang 3

pukul 16.00"

Rf : "Kegiatan Jareng bisa diikuti semua yang ingin punya kontribusi

mas, yang kita sebut Volunter, Volunter ini tidak terikat seperti Crew, jadi dia bisa sama-sama berbagi dengan adik-adik tanpa

harus terikat dengan kounitas".

Kesimpulan :"Jareng" atau "belajar bareng" merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang dilakukan Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) yang diberikan untuk anak-anak jalanan di berbagai titiktitik pemberdayaan dengan penjadwalan yang terstruktur.

Bagaimana Proses dan Strategi Komunitas SSCM dalam memberdayakan anak jalanan?

Ic: "Kita punya banyak kegiatan mas ada "Jareng, Weekend ceria,

Happy Vocation, Book Hunter, 1001 susu, One Bag Million Dream, dan Love and Share, semuanya ada harian mingguan,

bulanan dan tahunan, bentuk kegiatan kita masih konsisten

bentuknya pengabdian biasanya mas

Ym : "Kegiatan yang kita sebut weekend ceria ini biasanya kita lakukan di akhir pekan setiap bulannya mas, kita mengajari mereka bermacam-macam keterampilan, seperti menggambar, menjahit,

membuat gelang dan banyak lagi"

Pernyataan ini juga senada seperti yang disampaikan oleh ""Ic"

sebagai berikut:

Rf: "Biasanya anak-anak maupn volunter yang ikut kegiatan ini antusias mas, kita manfaatkan volunter-volunter yang punya

kelebihan dan keahlian seperti membuat gelang dan sebagainya"

Ri :kita punya kegiatan 10 ribu berkah namanya Sebelum Buka puasa

kami mengajak adik-adik berbagi takjil. mereka tahu rasanya berbagi, dan mengajarkan mereka untuk tidak lupa berbagi meski

dalam kekurangan"

Rf : "ada juga namanya "One Bag Million Dream" jadi Kami

mengumpulkan keperluan mereka dari donatur-donatur bisa berupa uang yang kemudian kita belikan keperluan-keperluan sekolah

mereka kemudian kita distribusikan ke anak jalanan"

"Ic" : "ada juga kegiatan Book Hunter, disini mereka di beri kesmpatan

buat baca buku sesuai keinginan mereka, Setiap anak didampingi

| oleh kakak-kakak dari Komunitas k | Save Street Child Malang |
|-----------------------------------|--------------------------|
| (SSCM)" | |

Rf : "dalam kegiatan Happy Vocation kita biasanya liburan bareng

bersama adik-adik bisa renang, bisa diwahana-wahana dan banyak

lagi"

Ic : "Acara Love and Share biasanya kita laksanakan setahun sekali

dan bertepatan dengan Ulang tahunnya Komunitas *Save Street Child Malang* (SSCM) sendiri. Acaranya seru dan seneng-seneng

bersama anak-anak jalanan"

Ym : "Kita punya program biaya pendidikan bagi mereka yang tidak

mampu juga,namanya SUS (Sekolah untuk Semua) Jadi kita memanggil mereka dengan sebutan "Kakak asuh" mas nah kakak asus ini adalah donatur buat adik-adik yang sekolah setiap kakak asuh memiliki jumlah donatur yang berbeda-beda tergantung

kebutuhan anak-anak jalanannya, bisa 500 ribu bisa juga sampai 1

juta"

Kesimpulan : Ada banyak strategi yang dilakukan Komunitas SSCM mulai dari

Program-Program harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan.

Apa manfaat kegiatan yang dilakukan Komunitas SSCM dalam memberdayakan anak jalanan terutam dibidang pendidikan?

Ym : "Pemberdayaan anak jalanan sendiri dirasa sangat berdampak positif ya mas, karena anak jalanan menjadi normatif, artinya mereka diterima masyarakat dan kembali pada keluarga, selain itu

denga kegiatan-kegiatan tersebut anak jalanan diharapkan bisa meninggalkan dunia jalanan dan memiliki kehidupan yang layak"

meninggaikan dunia jaianan dan memiliki kenidupan yang layak

Ic : "Dengan Pemberdayaan inidiharapkan juga bisa mengurangi

kegiatan anak dijalanan, terciptanya lingkungan yang kondusif meningkatkan skil,potensi dan kualitas SDM anak jalanan, anak

jalanan bisa hidup mandiri dan mendaatkan kehidupan yang layak"

Yh : keterampilan gitu" : "Lumayan mbak bisa belajar bareng sama

kakak-kakanya, bisa bikin keterampilan-

Bd : "Bermanfaat mbak, dengan gitu saya bisa belajar bareng, PR saya

juga kadang dikerjakan sama kakak-kakanya hehe"

Kesimpulan : Manfaat Kegiatan di Komunitas SSCM dapat

meningkatan keterampilan anak jalanan, belajar bersama

serta dengan harapan mereka dapat kembali ke masyarakat

dan keluarga, juga dapat mengurangi kegiatan anak yang

hidup dijalan.

Pendekatan apa yang dilakukan Komunitas *Save Street Cild Malang* (SSCM) dalam memberdayakan amak jalanan?

Ic

: "Secara teori kan ada tiga macam pendekatan, tapi pendekatan yang dipakai di Komunitas Save Street Cild Malang (SSCM) ada dua saja mas, street based dan community based. Pendekatan street based ini kami turun langsung ke jalan mas, jadi dari Crew bersama volunter kita punya program 1001 susu, nah di prgram ini kita turun langsung kejalanan mas. Kalau pendekatan Community based jadi kita mengelompokkan mereka di beberapa titik seperti di sukun, muharto dan arjosari. Jadi setiap tahun di acara "Love and Share" biasanya titik-titik tersebut punya penampilan-penampilan yang mereka tampilkan, kita juga punya tim musik, grup kesenian tari dll, sesuai bakatnya msing-masing, kita tidak pake pendekatan Center based sih mas, karena kita tidak nyediain tempat tinggal bagi mereka kita Cuma nyediain wadah buat bermain dan belajar, gitu sih mas"

Ym

: Pendekatan kita terpusat dibebarapa titik mas, di arjosari, Muharto dan Sukun, untuk yang dijalan biasanya waktu program 1001 Susu itu. tujuannya 1001 susu ini buat ngedeketin anak-anak jalanan sama *Crew* maupun Volenter sih jadi esensinya bukan hanya susunya"

Kesimpulan

: Pendekatan yang dilakukan oleh Komunitas *Save Street Cild Malang* (SSCM) adalah pendekatan *Street based* dan *Community based* Crew tidak menggunakan *Center based* karena tidak menyediakan tempat pemberdayaan terpusat akan tetapi menyediakan wadah kegiatan untuk bermain dan belajar,

Komunitas *Save Street Cild Malang* (SSCM) menjadi jembatan bagi setiap anak jalanan.



DATA PENGURUS/CREW KOMUNITAS SAVE STREET CHILD MALANG PERIODE 2018-2019

General Coordinator : Ilma Daniar

Vice General Coordinator : Ganes

Bendahara : Diah Putri Agustin

Sekretaris : Alvina Rizky Octyvani

Devisi Design and Public Relation:

CO : Nedya

Anggota : Yuswardi

: Bagus Mochsan

: Dewi Novitasari

: Dini Noviani Fashihatus Syakniyah

: Khusnul Hasanah

: Hendriyanto E. W

: Taufik R. Irkhami

: Rucita Alma

: Arini Amirah

: Nadya Fiqih

: Afifah Fadiyah

: Qonita Rizka Amilia

: Rafli Andrean

: Dinar Widhiwasa

: Qashdina Yumni Syaqief

Devisi Pendidikan

CO : Balqis Auliyah Rahmah

Anggota : Amy Abid Kurniawan

: Angilia Zahro N

: Boinita Gultom

: Intan R. Ramdhani

: Muhammad Rifaldi

: Nurul Fitriani

: Raras Wahyu Pratiwi

: Annisa Zharaura

: Selvia Sufiyansah

: Sylvia Karina D

: Rian Pratama

: Yudhono Witanto

Devisi Dana, Perlengkapan dan Usaha

CO : Rasya Indria Rahma

Anggota : Ronny Kurniawan

: Nengky Aldi Ranto

: Laila Azka

: Baihaki Tanthowi

: Cassyta Dhiya Imtiyaaz

: Ericka Tati Fuadina

: Ertin Mega Endina

: Husna Ulinnuha

: Adullah Faqih Septianto

: Riri P.R

: Safira Eka Aprianti

: Sibrp Malisy

: Sonia Candra

: Tazkiya Mujahida

: Tegar

Devisi Acara

CO : Mufidah Rohadatul Aisy

Anggota : Annisa Shaffana

: Asa Haresma

: Dea Pristotia

: Elza Amira

: Fachriza Musvidayati

: Irhamanda Muslim Iman

: Tiara Ulantika

: Sofia Haqiqi Andini Putri

: Azha Hilwa Naqiya

: Annisa Tenny

: Vicca Dira Puteri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor

: 1918 /Un.03.1/TL.00.1/06/2018

28 Juni 2018

Sifat Lampiran Hal : Penting

:-

: Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Komunitas Save Street Child Malang (SSCM)

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama

: Adib Khairil Musthafa

MIM

14130134

Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Soisal (PIPS)

Semester - Tahun Akademik

Genap - 2017/2018

Judul Skripsi

Pemberdayaan Anak Jalanan (Studl Kasus

pada Komunitas SSCM Malang)

Lama Penelitian

: Juni 2018 sampai dengan Agustus 2018

(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan:

- 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
- Arsip



SAVE STREET CHILD MALANG (SSC) KOMUNITAS PEDULI ANAK BANGSA

Twitter: @Sschildmalang; Facebook: Save Street Child (SSC) Malang

www. Sschildmalang.org; Telp: 08563210037

Nomor

: 010/SKet/SSCMalang/VII/2018

Hal

: Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Ilma Dhaniar

Jabatan

: Ketua Koordinator Save Street Child Malang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama

: Adib Khairil Musthafa

NIM

: 14130134

Jurusan

: Pendidikan IPS

Institusi

: UIN Maliki Malang

Telah menyelesaikan penelitian pemberdayaan anak jalanan sejak tanggal 8 Juli 2018-4 Agustus 2018 di Komunitas Peduli Anak Bangsa Save Street Child Malang.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Koordinator

Save Street Child Malang



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Adib thairi Musthaga.

Nim : 14130134 ·

Judul: pemberdayaan Anak salunan

Cstudy kasus di komunitas save street

chitd malary).

Dosen Pembimbing: Dr. H Muhammad In'am Esha M.Ag

| No. | Tanggal | Catatan Perbaikan | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|-----------------|-------------------|-------------------------|
| 1 | 2/014/2018. | Teori | -8 |
| 2 | 11/08+12018. | Renambahan fabel | |
| 3 | 16/04/2018. | penambahan teori. | 4 |
| 4 | 21/04/2018 | . 1, | |
| 5 | 24 OFF/2018 | | 9' |
| 6 | 28 Oct 1 2018 | Cambay | |
| 7 | 5 Sapt 2018 | 1, | 8 |
| 8 | 9 Sept 2018 | Dokumenters, | |
| 9 | 25 Sept 12018 | Penul San | d |
| 10 | 23/5097/2018 | Dadaman. | |
| 11 | 25/Sept/208 | | 9 |
| 12 | 27 509+ 2018 | ACC . | 8 |

Malang, Mengetahui, Kajur PIPS,

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

Nama : Adib Khairil Musthafa

Alamat Asal : Rt 008 Rw 004 Desa Kayuaro Kecamatan

Kangayan Sumenep Madura

Tempat & Tgl Lahir : Semenep, 23 mei 1996

Telepon & HP : 081335665836

E-mail : adibkhairilmusthafa71@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

• MI Raudlatul Amien

• SMA Al-Ihsan Kayuaru Sumenep

• Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

C. Pengalaman Organisasi

- Wakil Ketua Ikatan Mahasiswa Kangayan (IMK) Kangayan 2014-2015
- Ikatan Mahasiswa Kangean Malang (IMAKA) 2015-2016
- Biro Kaderisasi PMII Rayon "KAWAH" Choondrodimuko 2016-2017
- Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS 2016
- MENDAGRI DEMA FITK 2017
- Koordinator Pusat BLO Aliansi Mahasiswa Pendidikan IPS seluruh Indonesia (ALMAPIPSI 2017-2018)
- Komisi Informasi dan Komunikasi SEMA UNIVERSITAS 2018
- Anggota Kelompok Pembelajar TASAWWUF INSTITUTE Malang.